

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU TANDAN BUAH SEGAR PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN TERANTAM**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti  
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap  
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau



OLEH:

**RAHMA ELYUNISA**

**NIM. 10673004959**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU TANDAN BUAH SEGAR PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN TERANTAM**

**Oleh: Rahma Elyunisa**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam yang berlangsung pada tanggal 10 Maret 2010 sampai 10 Mei 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam di Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi, dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.*

*Penelitian ini menemukan bahwa, secara parsial variabel sumber bahan baku, cuaca, serta harga bahan baku mempunyai pengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku, sedangkan variabel transportasi dan variabel persaingan dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku. Variabel independent mempengaruhi variabel dependent sebesar 83 % sebagai nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).*

*Kata Kunci : Sumber Bahan Baku, Transportasi, Cuaca, Harga Bahan Baku, dan Persaingan.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Persediaan.....	12
B. Pengertian Bahan Baku.....	13
C. Pengertian Persediaan Bahan Baku .....	16
D. Pengertian Sumber Bahan Baku .....	19
E. Pengertian Transportasi.....	21
F. Pengertian Cuaca .....	23
G. Pengertian Harga .....	24
H. Pengertian Persaingan.....	27

I. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku .....	29
J. Hipotesis.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Variabel Penelitian .....	34
F. Model Penelitian.....	35
G. Analisis Data.....	36
1. Kualitas Data.....	37
a). Validitas.....	37
b). Reliabilitas.....	37
2. Uji Normalitas Data .....	37
3. Uji Asumsi Klasik.....	38
H Pengujian Hipotesis .....	39
1. Uji Simultan (Uji F) .....	39
2. Uji Parsial (Uji t).....	40
3. Koefisien Determinasi.....	41
I. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Perusahaan .....	43
-----------------------------	----

B. Struktur Organisasi Perusahaan .....	44
C. Aktifitas Perusahaan .....	50

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Statistik Deskriptif .....	57
B. Pengujian Kualitas Data.....	59
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas .....	65
C. Analisis Data Penelitian.....	67
1. Analisis Uji Normalitas.....	67
2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	70
a). Uji Multikolinearitas.....	70
b). Uji Autokorelasi .....	71
c). Uji Heterokedastisitas.....	71
D. Analisa Hasil Penelitian.....	72
E. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	74
2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79
3. Koefisien Determinasi.....	80

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

**KUESIONER**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, terutama persediaan bahan baku untuk menjalankan kegiatan produksinya.

Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, kualitas yang sesuai dengan standar harga yang wajar sangat berpengaruh pada perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk diproduksi. Maka perlu suatu kebijaksanaan mengenai pengadaan bahan baku guna menunjang kegiatan produksi secara berkelanjutan yang harus dibeli, diproses kemudian dijual kepada konsumen.

Kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang akan dihasilkan sesuai target yang hendak dicapai dan akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Jika perolehan bahan melebihi standar yang dibutuhkan, ini akan mendorong timbulnya biaya tambahan pada penyimpanan bahan tersebut dan resiko kerusakan atau kehilangan pun akan timbul.

Persediaan merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar yang likuid. Keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Apabila persediaan tidak dikelola dengan baik maka pada suatu waktu aktivitas perusahaan akan dihadapkan dengan masalah serius. Apabila masalah tersebut terus berlanjut, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu penting bagi manajemen untuk memusatkan perhatian terhadap Akuntansi persediaan. Didalam perusahaan pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinue diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali (Assauri, 2004:170). Sedangkan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk (Mulyadi, 2005:9).

Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan kualitas bahan baku agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengadaan bahan baku yang melebihi jumlah kebutuhan akan merugikan perusahaan karena lebih banyak menyerap dan menimbulkan tambahan biaya penyimpanan serta bahan baku cepat rusak dan dapat mengurangi kualitas/mutu dari bahan baku sehingga tidak dapat digunakan lagi.

Sebaliknya pengadaan bahan baku yang terlalu kecil (dibawah kebutuhan) akan menambah biaya pengadaan atau biaya pembelian, disamping itu juga akan merugikan perusahaan karena kelancaran produksi akan terganggu dan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan tidak efisien.



Untuk mengatasi agar persediaan tidak kekurangan dan tidak kelebihan, maka persediaan bahan baku perlu disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Bertitik tolak dari persediaan bahan baku tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian disalah satu perusahaan industri yang memproduksi minyak sawit Crude Palm Oil (**CPO**) yakni pabrik kelapa sawit (**PKS**) PT.Perkebunan Nuasantara V Kebun Terantam yang berlokasi di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizki Zamro pada PT. Tasma Puja Kampar tahun 2009 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (**TBS**) pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Tasma Puja Kampar. Didalam penelitiannya itu faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku TBS adalah sumber bahan baku, transportasi yang kurang lancar, cuaca dan iklim yang kurang memdai serta harga bahan baku yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Setelah penulis memahami hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk memperluas lagi penelitian itu, yaitu penulis mengadakan penelitian disebuah perusahaan perindustrian kelapa sawit yang terletak di Tapung Hulu yang mengelola minyak mentah..

Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang mengelola CPO sebagai produk utama dan inti sawit (**Kernel**) sebagai produk sampingan yang merupakan produk setengah jadi untuk selanjutnya dapat diolah menjadi minyak goreng, sabun, mentega, margarine, deterjen, pelumas, kosmetika dan sebagainya. Perusahaan ini

juga menerima pemasokan bahan baku dari hasil perkebunan milik swasta dan perkebunan masyarakat.

Untuk mengelola perkebunan tersebut perusahaan mendirikan PKS. Tujuan didirikan PKS tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit berupa TBS sebagai bahan baku yang tidak tahan lama dan akan membusuk dan kualitas bahan baku menjadi tidak bagus, maka memerlukan pengolahan dengan segera sehingga didirikan pabrik pengolahan buah kelapa sawit yaitu pada PKS PTPN V Kebun Terantam itu sendiri yang berdekatan dengan lokasi perkebunan.

Suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa bahan baku kelapa sawit tidak tahan lama karena komoditi ini tergolong pada komoditi yang sangat mudah rusak. Ini berarti bahwa bahan baku TBS bila mana tidak diproduksi dalam 24 jam sejak diambil dari batangnya akan menyebabkan mutu produksi rusak dengan mengandung kadar asam lemak bebas (**ALB**) yang tinggi. Dan bila mana hasil ini disatukan dengan hasil bahan baku TBS lainnya yang tepat waktu maka hasil produksi keseluruhan menjadi rendah.

Demikian pula dengan faktor produksi lainnya seperti realisasi produksi, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang tersedia sedemikian rupa, dimana pabrik kelapa sawit ini mempunyai kapasitas 30 ton TBS / jam, jam olahan diperhitungkan 20 jam/hari dimana hari olahan disesuaikan dengan hari panen. Dalam merencanakan produksinya pihak perusahaan sangat mendasarkan pada perkembangan bahan bakunya sehingga pihak perusahaan selalu mengawasi dengan ketat sumber bahan

bakunya serta menjaga agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar selain itu pihak perusahaan selalu membina hubungan kerja dengan supplier sehingga tidak terjadi adanya penjualan bahan baku oleh supplier kepada perusahaan lain.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Sumber bahan baku yang kurang memadai, transportasi kurang lancar, cuaca yang kurang stabil, harga bahan baku yang selalu mengalami fluktuasi, serta banyaknya persaingan.

Sumber bahan baku merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam memenuhi persediaan bahan baku supaya dapat mencapai target produksi. Maka perusahaan mengembangkan sumber bahan bakunya dengan cara membuat perkebunan sendiri dan bekerjasama dengan masyarakat melalui pola Perkebunan Inti Rakyat (**PIR**).

Transportasi juga mempengaruhi persediaan bahan baku. Dengan indikator Jarak tempuh, kondisi (sarana) jalan, dan jumlah kendaraan (alat angkut) yang dapat menyebabkan adanya risiko dalam mencapai sumber bahan baku. Risiko yang dapat terjadi misalnya keterlambatan dalam pengangkutan dari tempat bahan baku berasal ke tempat produksi yang dapat menyebabkan kualitas dari bahan baku berkurang dan persediaan bahan bakunya tidak dapat terpenuhi.

Selain itu untuk memenuhi persediaan bahan baku keadaan cuaca juga mempengaruhi produksi dari kelapa sawit misalnya pada saat musim penghujan dapat menyebabkan kegagalan kematangan buah dan banyaknya bahan baku yang

mengandung air berlebih, sehingga kualitas dari bahan baku tersebut kurang baik dan target persediaan bahan bakunya tidak tercapai.

Persaingan juga merupakan faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku. Akibat banyaknya perusahaan yang memproduksi produk yang sama dan kuantitas dari bahan baku yang tersedia sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan. Maka persaingan dalam memperebutkan bahan baku dapat terjadi.

Agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga prosesnya tidak terganggu. Untuk menanggulangnya persediaan bahan baku ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan permintaan bahan baku. Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, PKS PTPN V Kebun Terantam memperolehnya dari perkebunan sendiri milik perusahaan dan dari petani plasma. Untuk lebih jelasnya mengenai pengadaan bahan baku pada perusahaan ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I. 1 : Rencana dan Realisasi Pengadaan Persediaan Bahan Baku Periode 2005-2009 (Dalam satuan Kg)**

Tahun	Rencana Persediaan	Realisasi			%
		Kebun Seinduk	Pihak III	Jumlah	
2005	282.000.000	233.836.030	-	233.836.030	82,92
2006	282.000.000	245.632.520	-	245.632.520	87.10
2007	278.045.000	203.844.350	-	203.844.350	73,31
2008	270.000.000	218.220.120	11.878.190	230.098.310	85,22
2009	278.045.000	206.152.330	13.114.430	219.266.760	78,86

Sumber : PTPN V Kebun Terantam

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat persentase realisasi yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 rencana persediaannya 282.000.000 Kg, realisasi

persediaannya sebesar 233.836.030 Kg dengan persentase 82,92 %. Tahun 2006 rencana persediaannya sebesar 282.000.000 Kg, dengan realisasi persediaannya 245.632.520 Kg dengan persentase realisasi 87,10 %. Pada tahun 2007 rencana persediaannya sebesar 278.045.000 Kg, dengan realisasi persediaannya 203.844.350 Kg dengan persentase realisasi 73,31 %. Sedangkan tahun 2008 rencana persediaannya sebesar 270.000.000 Kg dengan realisasi persediaannya 230.098.310 Kg dengan persentase 85,22 %. Dan pada tahun 2009 rencana persediaannya sebesar 278.045.000 kg dengan realisasi persediaannya 219.266.760 Kg dengan persentase realisasi 78,86 %.

Salah satu faktor penyebab belum optimalnya jumlah persediaan perusahaan adalah masih belum mempunya perusahaan untuk memenuhi target kebutuhan bahan baku sawit. Kelalaian perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut tentu saja berakibat langsung pada proses produksi dimana dalam hal ini jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan bahan baku yang diminta, tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan dari target produksi yang direncanakan. Hal ini merugikan perusahaan karena kebutuhan produksi tidak tercapai.

Dengan melihat bervariasinya rencana pengadaan persediaan bahan baku, setiap tahun tidak terealisasi sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

**“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar ( TBS) pada Pabrik Kelapa Sawit PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam”**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, diwujudkan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah sumber bahan baku dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?
- b. Apakah transportasi dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?
- c. Apakah cuaca dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?
- d. Apakah harga bahan baku dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?
- e. Apakah persaingan dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?
- f. Apakah Sumber Bahan Baku, Transportasi, Cuaca, Harga Bahan Baku, serta Persaingan secara bersama-sama dapat mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui secara empiris apakah sumber bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS.

- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah transportasi mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS.
- c. Untuk mengetahui secara empiris apakah cuaca dan iklim mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS.
- d. Untuk mengetahui secara empiris apakah harga bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS.
- e. Untuk mengetahui secara empiris apakah harga bahan baku mempengaruhi persaingan bahan baku pada PKS.
- f. Untuk mengetahui secara empiris apakah Sumber Bahan Baku, Transportasi, Cuaca , Harga Bahan Baku, serta Persaingan secara bersama-sama mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh dari bangku perkuliahan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi yang meneliti permasalahan yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan didalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam enam bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan, berikut ini akan diuraikan isi singkat bab demi bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesis.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dan bab ini juga akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variabel hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.



## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi dimana penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran sebatas kemampuan dari penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Pada perusahaan dagang, secara kontiniu memperoleh persediaan dengan cara membeli barang dalam keadaan siap untuk dijual tanpa melalui proses produksi terlebih dahulu, sedangkan pada perusahaan industri secara kontiniu memperoleh persediaan untuk diproses lebih lanjut hingga menjadi persediaan atau produk yang siap untuk dijual.

Pada dasarnya persediaan akan mempermudah jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang dan menyampaikan kepada konsumennya. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2002:444). Persediaan (*Inventory*) juga dapat di definisikan sebagai barang atau benda yang disimpan atau dijaga untuk nantinya dijual dalam siklus bisnis yang normal (Nainggolan, 2007:59).

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali ( Freddy Rangkuti, 2004 : 6 ). Biaya atau harga pokok merupakan pos yang signifikan dalam laporan keuangan banyak perusahaan. Persediaan (*inventory*) digunakan untuk

mengkondisikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Niswonger, et, al, 2000: 359).

Secara terperinci, Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan pengertian persediaan dalam PSAK No. 14 tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah aset :

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa (PSAK, 2009 : 14.2).

## **B. Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi suatu pabrik. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu

perusahaan tidak akan dapat berjalan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan berhentinya kegiatan perusahaan.

Menurut Winardi (2003:403) Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah. Menurut Sinuraya (2000:9) bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Sedangkan menurut Indrajit Richardus, (2003:8) Bahan baku (*raw material*) adalah bahan mentah yang belum diolah, yang diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun bahan baku yang dapat digunakan dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi:

a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Maksudnya semua bahan baku yang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Maksudnya bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetap tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang akan dihasilkan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk pasti membutuhkan bahan baku. dapat dikatakan bahwa bahan baku sangat berperan dalam proses produksi dan harus dapat dikendalikan dengan baik guna menghindari kesalahan dalam pengadaannya.

Menurut Mulyadi (2005:275) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri.

Untuk menjamin agar proses produksi dapat berjalan secara terus menerus maka diperlukan adanya persediaan bahan baku yang dikendalikan secara baik, karena dengan demikian perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sehingga nantinya mencapai target produksi.

Dalam menentukan persediaan bahan baku TBS hal-hal yang perlu direncanakan adalah mengenai berapa jumlah yang harus tersedia, kualitas bahan baku yang dibutuhkan, dan harga bahan baku tersebut. Kurang baiknya pengendalian dalam mengatur persediaan bahan baku yang dibutuhkan dapat menimbulkan kerugian atau bahkan dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari persediaan bahan baku TBS adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang mana dalam pelaksanaan dilakukan secara berturut-turut dan menerus dalam menghasilkan barang. Dengan demikian dapatlah dilakukan bahwa persediaan bahan baku itu mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam usaha pengembangan perusahaan.

### **C. Pengertian Persediaan Bahan Baku**

Persediaan bahan baku adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Assauri, 2000:219). Pada hakikatnya persediaan akan dapat memperlancar operasi perusahaan sehari-hari, terutama bagi perusahaan yang jauh dari lokasi bahan baku dan jauh dari konsumen.

Persediaan bahan mentah maupun bahan jadi dapat berguna :

1. Menghilangkan resiko dari material dan kualitasnya kurang baik sehingga harus dikembalikan
2. Memperkecil resiko keterlambatan datangnya barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan stabilitas organisasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
4. Untuk mencapai efisiensi penggunaan mesin.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya pada setiap saat (Zulian, 2000:5).

Pengendalian persediaan disini bertugas untuk mengatur persediaan agar mencapai jumlah optimal yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Persediaan yang terlalu besar akan kurang menguntungkan, sebab :

1. Dana yang tersedia dalam persediaan merupakan dana yang menganggur akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.
2. Dapat dapat menimbulkan kerusakan pada bahan yang disimpan.
3. Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya penyimpanan yang besar seperti asuransi bahan, sewa gudang dan biaya pemeliharaan.

Dilain pihak jumlah persediaan terlalu kecil bisa mengakibatkan :

1. Terganggunya proses produksi sehingga produk jadi akan terlambat sampai ketangan konsumen, sehingga keuntungan dapat hilang.
2. Terlalu sering dilakukan pemesanan bahan sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya pemesanan (Zulian, 2000:10).

Hubungan dengan penyelenggaraan persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan tersebut perlu kiranya dipertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Berapa besarnya jumlah unit persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan dalam perusahaan.
2. Kapan dan berapa jumlah unit bahan baku tersebut akan dibeli oleh perusahaan.
3. Pembelian kembali persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut dirasakan sudah semakin habis (Rangkuti, 2004:57).

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya persediaan :

1. Besarnya biaya minimal.
2. Jumlah produk yang akan diproduksi perusahaan.
3. Adanya resiko kerusakan barang digudang.
4. Perkiraan tentang harga bahan dari waktu ke waktu.
5. Efisiensi dari fasilitas transpor.
6. Efisiensi dan teknik penanganan persediaan (Rangkuti, 2004:73).

Pengendalian terhadap material dimulai dari tahap penerimaan. Pada saat penerimaan dilakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas barang yang diterima. Tahap berikutnya adalah pada tahap penyimpanan. Barang yang telah diterima dengan baik kemudian disimpan digudang dengan sistem FIFO dan LIFO atau dengan sistem lainnya.

Sistem FIFO (*First in First Out*) adalah sistem dimana bahan baku yang pertama masuk untuk diolah langsung, sedangkan sistem LIFO (*Last In First Out*) yaitu suatu sistem dimana barang yang terakhir masuk untuk diproses terlebih dahulu. Untuk produk agribisnis sistem yang diterapkan adalah FIFO karena sifat produk agribisnis yang perishable (mudah rusak) (Henri, 2003:382).

Dengan pengawasan (pengendalian) bahan baku yang baik maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga dapat mencapai standar produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan.

Menurut Ahyari (2002:159) ada beberapa faktor *interen* yang mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut adalah :

1. Perkiraan pemakaian bahan baku  
Yaitu Perusahaan terlebih dahulu membuat perkiraan beberapa bahan yang akan digunakan dalam suatu proses pada suatu periode.
2. Harga bahan baku  
Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku.
3. Biaya-biaya persediaan  
Yakni Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku yang telah ditetapkan
4. Kebutuhan pembelian  
Yaitu seberapa besar kebutuhan dan dana yang telah disediakan perusahaan.
5. Pemakaian kenyataannya  
Yaitu berapa pemakaian bahan baku yang mendekati kenyataan pada periode mendatang berdasarkan tahun-tahun sebelumnya.
6. Waktu tunggu  
Yaitu tenggang waktu yang dibutuhkan saat pemesanan bahan baku dan datangnya bahan baku yang dipesan.



Sedangkan menurut Reksohadiprojo (2002:132) yang menjadi faktor *ekstern* meliputi:

1. Sumber bahan baku yang tersedia  
Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.
2. Pengangkutan (Transportasi)  
Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:
  - a. Adanya muatan yang diangkut.
  - b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
  - c. Sarana jalan untuk kendaraan.
3. Penyimpanan dan penggudangan  
Gudang adalah merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.
4. Cuaca dan Iklim  
keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.
5. Persaingan  
Persaingan adalah hal yang selalu ada dalam kegiatan pemasaran diperusahaan. Tanpa adanya persaingan tidak diperlukan strategi, karena tujuan satu-satunya dari perencanaan strategi adalah agar perusahaan mendapatkan keunggulan terhadap pesaingnya.

#### **D. Pengertian Sumber Bahan Baku**

Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku leveransir bahan), dari beberapa perusahaan pemasok, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan

sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Sehubungan dengan kegiatan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku, pola pengiriman bahan baku, baik dari segi waktu maupun jumlah bahan baku yang dikirimkan serta kontinuitas pengiriman bahan baku dalam jangka panjang.

Menurut Ahyari (2002:265), pelaksanaan seleksi bahan baku dilakukan antara lain dengan cara :

- a. Pengalaman hubungan pada waktu yang lalu.  
Beberapa perusahaan yang mempunyai perusahaan-perusahaan pemasok bahan baku, akan mempunyai pengalaman dengan pemasok bahan baku tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan karakteristik para pemasok bahan baku antara lain adalah kualitas bahan baku yang dikirim, besarnya persentase kerusakan bahan baku yang dikirim dan dalam penyimpanan keterlambatan pengiriman bahan baku, harga bahan baku yang ditawarkan, cara pembayaran bahan baku yang telah dikirimkan dan lain-lain.
- b. Evaluasi Dengan Daftar pertanyaan  
Beberapa perusahaan tertentu yang lain barang kali belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal hubungannya dengan perusahaan pemasok bahan ini. Hal ini akan dijumpai didalam perusahaan yang baru dan perusahaan yang lama. Karena masing-masing perusahaan belum berpengalaman dalam mengetahui karakteristik serta pola dan kebiasaan pemasok bahan baku. Maka untuk dapat mengetahui tentang karakteristik, pola dan kebiasaan pemasok baru, atau pemasok lama pada perusahaan yang baru dan lama. Pada umumnya dengan menyusun evaluasi terhadap para pemasok yang ada, sehingga perusahaan yang bersangkutan akan dapat menyusun daftar urutan prioritas pemilihan para pemasok bahan baku dalam perusahaan.
- c. Penelitian kualitas pemasok bahan baku  
Cara yang lain dapat dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing pemasok adalah dengan jalan mengadakan penelitian terhadap kualitas

para perusahaan pemasok bahan baku yang ada. Dari penelitian yang dilaksanakan ini akan dapat diketahui masing-masing karakteristik, pola kebiasaan serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, misalnya pola pembayaran, pola pengiriman, cara penggantian atas bahan yang rusak dalam proses pengiriman, penyelesaian bahan yang rusak dalam proses penyimpanan dalam jangka waktu tertentu dan lain sebagainya.

### **E. Pengertian Transportasi**

Menurut Alma (2002:25) dari segi bisnis transportasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menggerakkan bahan baku dari sumbernya ke daerah konsumen.
2. Mengirimkan barang setengah jadi ke pabrik.
3. mengangkut barang jadi ke gudang.
4. mengangkut barang dari pabrik utama ke cabang-cabang perusahaan.
5. menyebarkan barang dari gudang ke grosir retailer, dan konsumen.

Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana *trans* berarti seberang atau seberang lain dan *portare* berarti membawa, jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa sesuatu ke sebelah lain atau dari suatu tempat lain. Menurut beberapa definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu ketempat lain (Salim, 2004:3).

Transportasi yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Muchtaruddin, 2004:3).

Sistem jaringan jalan perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut kelapa sawit ke pabrik. Selain itu, jaringan jalan yang baik bisa menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat.

Manajemen transportasi mempunyai beberapa fungsi utama yaitu antara lain :

1. Menetapkan tarif dan mengadakan negosiasi tarif.
2. Menetapkan jalur dan seleksi pengangkutan.
3. Menevaluasi pengangkutan dan penetapan standar.
4. Prestasi yang harus dicapai oleh pengangkutan.
5. Pengaturan berbagai hal, mencakup keselamatan dan faktor yang berhubungan dengan transportasi, dan dampaknya terhadap operasi perusahaan dan praktek peraturan pemerintah.
6. Pengoperasian transportasi perusahaan
7. Bekerjasama dalam pengangkutan dan dalam pengembangan perubahan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas transportasi.
8. Mengadakan transportasi internasional.
9. Menganalisa biaya dan jasa transportasi (Muchtaruddin, 2004:9).

Jenis alat transportasi biasanya tergantung pada skala usaha, sarana dan prasarana jalan yang tersedia. Perkebunan berskala besar keberadaan truk berukuran besar sangat dibutuhkan. Sedangkan perkebunan yang berskala kecil cukup menggunakan mobil pick up yang dilengkapi dengan gerobak. Transportasi bahan baku tersebut semakin jauh dari daerah sumber bahan baku dengan lokasi pengolahan maka makin banyak resiko kerusakan yang timbul, dalam hal ini transportasi ditentukan oleh muatan yang diangkut. Menghindari resiko dalam perencanaan, membawa material, beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu jenis produknya,

darimana bahan baku diangkut, keadaan ruang yang cukup luas atau sempit, bentuk gudang dan adanya dana yang tersedia

Dalam hal ini keadaan atau letak pabrik juga berpengaruh terhadap keadaan bahan baku yang akan diproses, dimana keadaan letak pabrik yang mendekati bahan mentah mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- a. Terjaminnya arus bahan mentah.
- b. Tingkat kerusakan bahan mentah dapat diperkecil.
- c. Ongkos angkut barang lebih murah

Suatu pabrik seharusnya mendekati bahan baku apabila :

- a. Terdapat kemerosotan bobot yang besar dari bahan mentah sampai produk selesai.
- b. Harga bahan baku menjadi mahal, sehingga kerusakan bahan baku akan menyebabkan ongkos mahal.
- c. Ongkos bahan mentah dari tempat bahan mentah kelokasi pabrik sangat tinggi.

## **F. Pengertian Cuaca**

Keadaan cuaca sangat mempengaruhi Terhadap bahan baku produksi yang berasal dari pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Karena cuaca dapat mempengaruhi jumlah produksi bahan baku yang dihasilkan.

Cuaca adalah keadaan suatu wilayah dalam suatu tempat dalam suatu periode tertentu. Berkenaan dengan itu bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan persediaan bahan antara lain (Syamsi, 2001:183).

- a. Daya tahan bahan baku yang bersangkutan.
- b. Biaya yang timbul akibat penyimpanan persediaan.
- c. Sifat tersedianya bahan baku yang bersangkutan, apakah tersedia sepanjang tahun, tersedia musiman saja atau sangat langka.

#### **G. Pengertian Faktor Harga**

Didalam penetapan harga ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :  
(Marwan, Asri, 2004:79).

1. Sifat pasar yang dihadapi.
2. Sifat barang yang dijual.
3. Barang pengganti / substitusi.
4. Barang perlengkapan (komplementer).
5. Kebijakan promosi yang dijalankan.
6. Fasilitas distribusi yang dimiliki.

Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut william j. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Stanton, 2002:308).

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2002:55).

Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping itu jasa akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai dengan cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan (Handoko, 2000:359) :

Menurut Handoko (2000:361) tahap-tahap dalam proses pengawasan yaitu :

1. Penerapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan.
5. Pengambilan resiko.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siagian, 2005:258). Pengawasan adalah aktivitas untuk menjamin perencanaan dilaksanakan berdasarkan dengan standar. Dalam kegiatan pengawasan

biasanya terdapat kegiatan perkembangan standar dan pelaksanaan, pengukuran pekerjaan, penilaian dan pengambilan keputusan (Komaruddin, 2000:79).

Menurut Swastha (2001 : 122) syarat-syarat pengawasan yang baik yaitu :

1. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan.
2. Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi
3. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan.
4. Pengawasan harus obyektif
5. Pengawasan harus luwes
6. Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi
7. Pengawasan harus ekonomis.
8. Pengawasan harus mudah dimengerti.
9. Pengawasan harus diikuti dengan kebaikan.

Menurut Riyanto (2001:74) keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari sistem pengawasan persediaan adalah :

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik baik dalam jumlah kualitas maupun mutu.
2. Dapat dikurangnya penanaman modal dalam bahan-bahan sampai batas minimum
3. Terjaminnya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada purchase order.
4. Dilindungi semua bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya).
5. Dapat dilindunginya bagian produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Tersedianya pencacatan persediaan yang menunjukkan penemuan, pengeluaran, serta jumlah jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa pengawasan persediaan yang baik dan efektif akan dapat menjamin suatu servis yang baik kepada pelanggan dengan kelancaran produksi, dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan investasi yang seminimum mungkin dalam bentuk bahan baku karena faktor-faktor yang dapat yang mempengaruhi kualitas bahan baku adalah pengaturan persediaan.



Menurut Assauri (2004:176) untuk dapat mengukur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tetap dan identifikasi bahan/barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencacatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang/bahan.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang.
- e. Pencacatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang yang telah dikeluarkan, barang yang telah lama dalam gudang, dan barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Menurut Assauri (2004:178) tugas-tugas pengawasan persediaan yaitu :

1. menentukan jenis dan jumlah bahan baku yang harus dibeli sebagai persediaan.
2. Menentukan kapan pesanan dilakukan
3. Meminta bagian pembelian untuk membeli bahan baku yang ditentukan sebagai persediaan.
4. Memeriksa apakah bahan baku yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang tersebut sebagai persediaan digudang.
5. Mengadakan pengecekan barang mana yang cepat habis dan mana barang yang lambat habis.

## **H. Pengertian Persaingan**

Masalah persaingan bukanlah masalah baru dalam dunia usaha, ini dapat dilihat dalam perkembangannya, dimana kemajuan suatu perusahaan selalu diiringi

oleh perusahaan lain untuk menuju kearah yang lebih baik. Setiap perusahaan tidak dapat menghindari persaingan dari perusahaan lain karena persaingan merupakan salah satu tolak ukur bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Terjadinya persaingan dalam memproduksi produk yang sejenis, tentunya setiap perusahaan akan mencari sumber bahan baku yang bernilai ekonomis sehingga tak heran perebutan bahan baku juga dapat terjadi.

Persaingan adalah hal yang selalu ada dalam kegiatan pemasaran diperusahaan. Tanpa adanya persaingan tidak diperlukan strategi, karena tujuan satu-satunya dari perencanaan strategi adalah agar perusahaan mendapatkan keunggulan terhadap pesaingnya (Reksohadiprojo, 2002:132).

Persaingan adalah salah satu alat yang sangat efektif untuk mendorong olah pikir dan kerja, memang persaingan tidak mendapatkan penghargaan yang layak sebab kita lebih banyak melihat persaingan dapat mencegah ketidakkacauan sehingga menghasilkan orang-orang tangguh akibat timbul ambisi, hal ini menguntungkan (Casson, 2002:2).

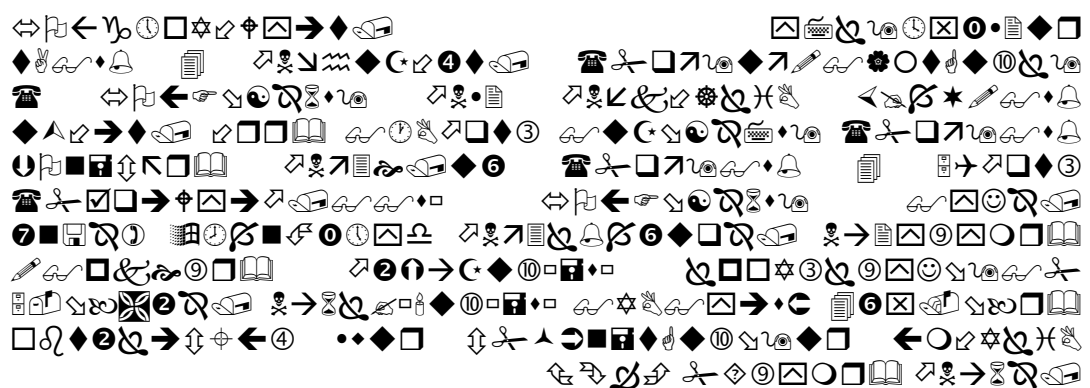
Persaingan adalah keberadaan produk-produk atau jasa dipasar yang sama sedangkan pesaing adalah rival atau lawan bisnis, biasanya lawan produk atau jasa yang serupa (Smith and Blakeslee, 2002:15). Setiap pesaing memiliki bisnis tertentu, budaya internal tertentu, dan keyakinan tertentu, kebanyakan pesaing termasuk dalam salah satu dari empat kategori yaitu Kotler (2002:202):

- a. Pesaing yang santai adalah pesaing yang tidak bereaksi dengan cepat atau kuat terhadap gerakan lawannya.

- b. Pesaing yang selektif adalah pesaing yang bereaksi hanya terhadap jenis dengan serangan tertentu.
- c. Pesaing harimau/*tiger competitor* adalah pesaing yang bereaksi dengan gesit dan kuat terhadap setiap jalur serangan.
- d. Pesaing *stochastic*/tak terduga adalah pesaing yang tidak menunjukkan pola reaksi yang dapat diramalkan.

## I. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku

Menurut pandangan Islam sehubungan dengan kegiatan persediaan bahan baku maka hendaklah dilakukan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan mestinya melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku hal ini diterangkan ayat Alqur'an (Surat Al-Kahfi Ayat 19)

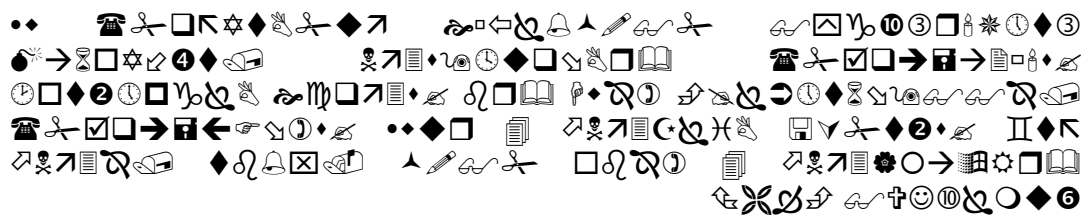


Artinya :

*Dan demikianlah Kamu bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan*

*hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun (QS. AL-Kahfi, Ayat 19).*

Dalam surat lain dapat diterangkan bahwa dalam mendapatkan persediaan bahan baku hendaklah jangan saling aniaya. Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an (Surat An-Nisa, Ayat 29)



Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu [287]; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa, Ayat 29).*

## J. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2000:53). Dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku TBS Pada PKS PTPN V Kebun Terantam, maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Faktor Sumber Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.

H<sub>2</sub> : Faktor Transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.

- H<sub>3</sub> : Faktor Cuaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.
- H<sub>4</sub> : Faktor Harga Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.
- H<sub>5</sub> : Faktor Persaingan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.
- H<sub>6</sub> : Faktor Sumber Bahan Baku, Transportasi, Cuaca, Harga Bahan Baku, serta Persaingan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku TBS pada PKS.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pada PKS PTPN V Kebun Terantam yang terletak di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. PKS Terantam terletak dipinggiran Afdeling VI Kebun Terantam. PTPN V Kebun Terantam mempunyai batas – batas yaitu:

- a). Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kasikan
- b). Sebelah Selatan berbatas dengan Kebun Tamora
- c). Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sei Agung
- d). Sebelah Barat berbatas dengan Kebun Tandun.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok data yaitu:

##### **1. Data primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Sumber bahan baku, Transportasi, Cuaca, Harga Bahan Baku, serta Persaingan.

##### **2. Data sekunder**

Data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk gambar-gambar,

laporan-laporan serta tabel-tabel dan catatan-catatan mengenai atau yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, antara lain:

1. Target dan realisasi pengadaan persediaan bahan baku minyak kelapa sawit pada PKS.
2. Jumlah karyawan PKS.
3. Struktur organisasi perusahaan
4. Aktivitas perusahaan

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah PKS PTPN V Kebun Terantam yang berada di desa Kasikan, yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengerti dan terlibat langsung dalam proses produksi yang berjumlah 65 orang yaitu meliputi :

1. Karyawan transportasi
2. Karyawan pembelian dan panen
3. Karyawan sortasi dan produksi

Berdasarkan pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada PKS.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan Interview, Observasi, dan kuesioner. Data pengujian ini merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan dengan cara pengiriman langsung oleh peneliti ke PKS yang menjadi populasi penelitian.

Dipilihnya metode survey kuesioner dengan pengiriman langsung karena memungkinkan responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan secara teliti dan tepat sehingga responden tidak dalam keadaan tertekan seperti sempitnya waktu jika jawaban ditunggu saat itu juga.

#### **E. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent.

1. Variabel Dependent adalah tipe variabel yang dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro, 2000:63). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah : Persediaan Bahan Baku.
2. Variabel Independent adalah tipe variabel yang menjelaskan / mempengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro, 2000:63). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah : Sumber Bahan, Transportasi, Cuaca, Harga Bahan Baku, Persaingan.

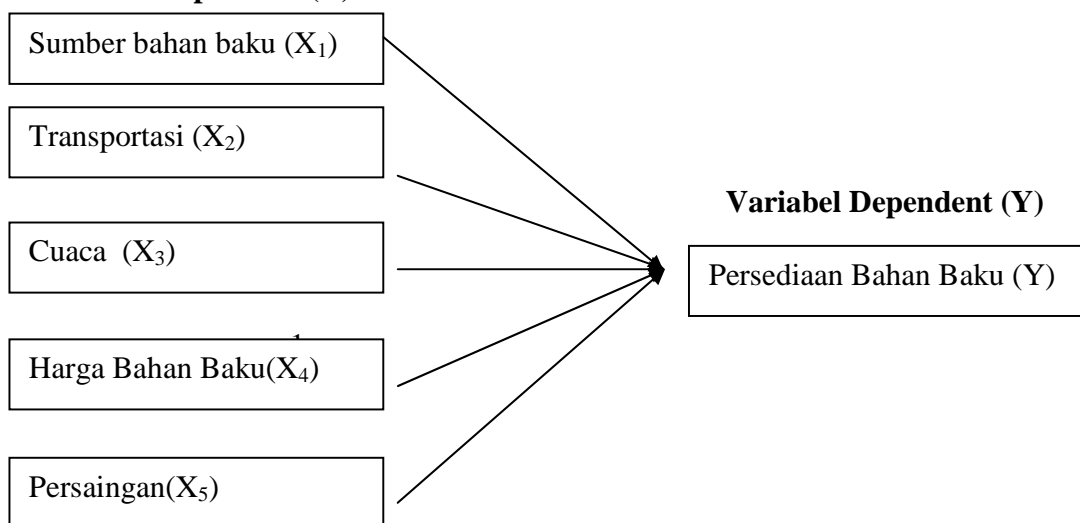


## F. Model Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian, dapat dilihat pada gambar bagan konseptual berikut ini :

Gambar III. 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

### Variabel Independent (X)



Dari Gambar III.1 bagan diatas dapat dijelaskan bahwa sumber bahan baku (X<sub>1</sub>) mempengaruhi persediaan bahan baku, transportasi (X<sub>2</sub>) mempengaruhi persediaan bahan baku, cuaca (X<sub>3</sub>) mempengaruhi persediaan bahan baku, harga bahan baku (X<sub>4</sub>) juga mempengaruhi bahan baku, persaingan (X<sub>5</sub>) juga mempengaruhi persediaan bahan baku.

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan

menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Ghozali, 2005) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju )

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain yaitu kualitas data (Validitas dan Reabilitas), Uji Normalitas Data, Uji asumsi Klasik (Miltikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas) dan Uji hipotesis (Regresi Linear Berganda) yang artinya sebagai berikut:

### **1. Kualitas Data**

#### **a. Validitas**

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

#### **b. Reabilitas**

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach Alpha* (  $\alpha$  ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>0,60$ .

## 2). Uji Normalitas Data

Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 3). Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### a. Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk melihat adanya multikolinearitas dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika *variance inflation factor (VIF)* disekitar angka 1, dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1. Jika korelasi antara variabel independent lemah (di bawah 0.10), maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

#### b. Autokorelasi

Metode yang dipakai dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin-Watson (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi antara variabel independent. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin Watson dimana:

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

#### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari

residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## H. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1). Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n - k)$  dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intercept, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P\text{ Value} < \alpha$  dikatakan signifikan karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} >$

F tabel atau P Value  $< \alpha$  dikatakan tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2). Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan rumus P<sub>value</sub>. Dalam uji t dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rumus : } t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{se b_i}$$

Keterangan :

$T_{\text{hitung}}$  = t hasil perhitungan

$b_i$  = Koefisien regresi

$Se b_i$  = Standar error

Untuk menentukan nilai t-statik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi dan t<sub>hitung</sub>  $>$  t<sub>tabel</sub> ( $\alpha$ ,  $n-k-1$ ), maka  $H_0$  ditolak dan jika t<sub>hitung</sub>  $<$  t<sub>tabel</sub> ( $\alpha$ ,  $n-k-1$ ), maka  $H_0$  diterima.

### 3). Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independent. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependent.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independent yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent.

### I. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada karyawan yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk lakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Persediaan Bahan Baku

A : Konstanta

X<sub>1</sub> : Sumber Bahan Baku

X<sub>2</sub> : Transportasi (Pengangkutan)

$X_3$  : Cuaca Dan Iklim

$X_4$  : Harga Bahan Baku

$X_5$  : Persaingan

E : Error

B1-b4 : Koefisien Regresi Parsial



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada tahun 1979 PT. Perkebunan Nusantara II dengan kantor pusat di Tanjung Marowa Medan, melaksanakan pengembangan areal tanaman dengan ekspansi ke daerah Provinsi Riau membangun satu unit usaha yaitu Kebun Tandun dengan luas 8.000 Ha. Kebun Tandun merupakan cikal bakal berdirinya kebun/unit PTPN V yang berasal dari PTPN II. Pada tahun 1984 PTPN V melaksanakan perluasan areal perkebunan dengan membangun kebun Terantam.

PKS Terantam terletak di desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Selanjutnya, dalam masa perkembangan perkebunan ini ketika pohon kelapa sawit sudah menghasilkan, maka timbul masalah yang menyangkut pengolahan hasil perkebunan itu sendiri. Apabila buah kelapa sawit diangkut ke Sumatera Utara atau daerah lain untuk diolah menjadi CPO dan Kernel maka akan memakan waktu relatif lama dan ini dapat mempengaruhi kualitas buah sawit, yakni akan dapat menyebabkan menurunnya kadar minyak sawit dari tandan buah segar itu sendiri.

Sebagaimana yang diketahui bahwa apabila buah sawit telah diambil dari pohonnya maka harus diolah paling lama selama 24 jam setelah TBS diambil dari pohonnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka PTPN V Kebun Terantam mendirikan Pabrik pengolahan kelapa sawit yang terletak di Afdeling VI.

PKS Terantam awalnya dibangun pada tahun 1987 oleh Kontraktor PT. Kesco sampai bulan Oktober 1989, dengan kapasitas 30 ton/jam, yang kemudian dilaksanakan ekstention menjadi 60 ton/jam untuk mencukupi hasil kebun Terantam. Dengan luas peruntukan pabrik 5,32 Ha, luas pabrik 10.218,50 M<sup>2</sup>, dengan perincian gudang inti seluas 360 M<sup>2</sup>, bengkel/gudang 648 M<sup>2</sup>, kantor 290,80 M<sup>2</sup> dan halaman seluas 41.682,70 M<sup>2</sup> dan PTPN V mempunyai 10 Afdeling yang 7216,06 Ha.

Bahan baku yang diperoleh PKS Terantam berasal dari Kebun Seinduk Terantam yaitu Kebun Terantam, Sei Kencana I dan II, Sei Berlian, Tamora, Sei Lindai dan pembelian pihak III oleh petani sekitar. Sedangkan air yang digunakan untuk PKS Terantam diperoleh dari Sungai Tapung.

PKS Terantam dan PKS lain pada awalnya struktur organisasi dan manajemennya bergabung dengan kebun masing-masing yang dipimpin oleh seorang Administratur, namun sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 05.09/SKEP/R/78/1999, tanggal 29 April 1999 tentang Pemisahan Pengelolaan Kebun dan PKS di PTPN V, maka sekarang Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit terpisah menajemennya. Kebun tetap dipimpin oleh seorang Manager Kebun sedangkan Pabrik Kelapa Sawit dipimpin oleh Manager.

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

Untuk melakukan kerja sama dilakukan suatu wadah atau tempat, yang mana dalam administrasi wadah ini disebut dengan organisasi. Jadi organisasi merupakan suatu wadah dalam proses kerja sama. Agar kerja sama dapat berjalan dengan baik

maka perlu adanya suatu struktur yang baik atau susunan organisasi yang baik. Organisasi merupakan wadah dari manajemen, oleh karena manajemen perkebunan ini tidak akan mampu berbuat apabila tidak memiliki manajemen yang baik.

Dilihat dari struktur organisasi PTPN V Kebun Terantam, terlihat bahwa perusahaan menggunakan bentuk struktur organisasi garis/line. Dimana setiap atasan dari masing-masing bagian memiliki bawahan tertentu, dan masing-masing bawahan tersebut bertanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Struktur organisasi PTPN V dapat kita lihat pada lampiran 1.

Tugas, wewenang serta tanggung jawab dari setiap anggota organisasi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Administrateur (ADM)

adalah pimpinan proyek yang bertanggungjawab kepala direksi dan membawahi Assisten Kepala, tugasnya adalah :

- a. Menjalankan kebijaksanaan Direksi/ Perusahaan dibidang teknik kultural dan eksploitasi produksi yang menunjang tercapainya standar pertanaman dengan yang prima dan efesiensi guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
- b. Menjalankan kebijaksanaan Direksi dalam manajemen tanaman.
- c. Menyusun program kerja tahunan kebun berdasarkan keadaan kebun dan norma-norma yang berlaku.
- d. Memelihara hubungan baik dengan pejabat maupun instansi dan masyarakat sekitar lokasi perkebunan.

## 2. Assisten Kepala/Manager AFD

Asisten kepala membawahi asisten tanaman/afdeling yang bertanggungjawab langsung kepada administrateur, tugas asisten kepala adalah :

- a. Membantu Administrateur dalam mengelola dan mengembangkan perkebunan serta mengawasi setiap pelaksanaan pekerjaan di afdeling-afdeling.
- b. Melakukan pelaporan hasil pengawasan atau pekerjaan langsung kepada administrateur
- c. Mengkoordinir pembuatan program kerja bulanan di Afdeling.
- d. Sebagai wakil administrateur untuk berhubungan dengan pihak luar apabila administrateur berhalangan untuk hadir.

## 3. Masinis Kepala/ Maneger Pabrik

Masinis Kepala bertugas mengepalai Pabrik Kelapa Sawit (PKS) serta bertanggungjawab langsung kepada administrateur tentang kelancaran proses pengolahan buah kelapa sawit dan bertanggungjawab terhadap keadaan dan kondisi pabrik secara umum.

## 4. Kepala Tata Usaha

Dilihat dari struktur organisasi yang ada Kepala Tata Usaha berkedudukan langsung dibawah Administrateur yang berarti dia langsung bertanggung jawab kepada Administrateur. Tugas dari Kepala Tata Usaha ini adalah :

- a. Mengatur, memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pelaksanaan pekerja dibidangnya.

- b. Mengumpulkan semua anggaran fisik bagian Afdeling, mengelola dan menyusunnya kedalam anggaran perusahaan baik anggaran tahunan maupun bulanan.
- c. Mengatur pembagian kerja dan melengkapi peralatan kerja secara teratur dan terpadu.
- d. Membina hubungan kerja sama dengan Afdeling secara teratur dan terpadu dalam memperlancar kegiatan administrasi perusahaan secara keseluruhan.

#### 5. Assistent Afdeling/ Tanaman

Assisten Afdeling atau tanaman mengepalai satu unit Afdeling dan membawahi krani dan mandor. Tugas dari assstent afdeling adalah :

- a. Mengatur dan mengawasi pelaksana pekerja di Afdelingnya.
- b. Melakukan pelaporan hasil pengawasan pekerja Afdelingnya kepada Assistent kepala.
- c. Mempunyai hubungan vertikal (garis komando) dengan asisten kepala.dan hubungan horizontal dengan asisten afdeling lainnya.
- d. Membuat program kerja kebun dan anggaran biaya serta membuat daftar upah, daftar premi karyawan afdeling.
- e. Kemasyarakatan

Assiatent tanaman dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh krani Afdeling Mandor I, beberapa mandor dan centeng. Selain mandor I, krani Afdeling dan mandor lainnya mempunyai beberapa orang bawahan yang langsung diawasinya. Di tiap-tiap Afdeling tanaman diadakan Centeng (tiga sampai lima orang) tergantung pada kondisi

dari situasi keamanan setempat. Tugas Centeng tersebut adalah sebagai pelaksana keamanan di Afdeling dan secara rutin harus melapor kepada Assistent Afdeling.

#### 6. Assisten Teknik

Assisten Teknik terbagi 2, yaitu Assisten Teknik Pabrik dan Assisten Teknik Umum. Assisten Teknik Pabrik bertugas menangani instalasi pabrik (segala kegiatan pabrik) dan kolom limbah. Sedangkan Assisten Teknik Umum bertugas menangani kegiatan teknik diluar pabrik, seperti jalan, jembatan dan jaringan listrik.

#### 7. Assisten Pengendalian Mutu (APM)

Assisten Pengendalian Mutu bertugas untuk menyampaikan laporan lisan maupun secara tertulis (koordinasi tidak langsung) setiap hari langsung kepada Administrateur tentang hasil kerja setiap hari. Disamping pelaporan terhadap Maskep, juga bertanggung jawab terhadap pengendalian mutu dari hasil pengolahan berupa CPO dan Kernel yang meliputi tingkat kadar airnya dan hal lainnya yang berhubungan dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

#### 8. Assisten Pengolahan

Assisten pengolahan bertugas mengawasi pengolahan produksi kelapa sawit, dan bertanggung jawab terhadap mutu pengolahan kelapa sawit.

#### 9. Assisten Umum (Assum)

Assistent umum secara administrasi dibawah KTU, secara operasional langsung dibawah Administrateur yang bertugas untuk menangani segala masalah-masalah yang terjadi baik dikebun maupun dipabrik.

#### 10. Mandor

Para mandor berkewajiban untuk hal-hal:

- a. Mencatat kehadiran karyawan pada buku mandor.
- b. Merencanakan dan membagi pekerjaan kepada karyawan.
- c. Mengisi buku mandor setiap hari kerja sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- d. Memonitor atau mengawasi kegiatan/pekerjaan karyawan sesuai dengan pembagian pekerjaan/jenis pekerjaan.
- e. Membuat laporan atas hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari
- f. Bertanggung jawab kepada asisten/asisten kepala

#### 11. Kerani

Para kerani berkewajiban untuk melaksanakan :

- a. Membuat atau menyusun rencana anggaran belanja bulanan (RAB-B) fisik.
- b. Membuat atau menyusun rencana kerja harian (Master Ship).
- c. Meneliti buku mandor dan memindahkan hari kerja karyawan ke buku asisten.
- d. Membuat daftar kumpulan laporan kerja harian.
- e. Membuat daftar upah karyawan.
- f. Membuat laporan mingguan.
- g. Membuat laporan bulanan.
- h. Bertanggung jawab kepada asisten.

### **C. Aktivitas Perusahaan**

Seperti yang telah diketahui bahwa organisasi adalah merupakan suatu wadah dari manajemen, sedangkan manajemen merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seorang pimpinan untuk membuat semua bawahan melakukan segala sesuatu yang harus mereka laksanakan, baik secara perorangan maupun kerja sama untuk mencapai tujuan usaha yang dipimpinnya dan menjadi tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk mendukung aktivitas perusahaan tersebut diatas, diperlukan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan jabatan atau kepegawaian yang berlaku diperusahaan PKS PTPN V Kebun Terantam tunduk pada peraturan Menteri Pertanian. Dalam struktur organisasi dan pembagian tugas yang terdapat di PKS PTPN V Kebun Terantam dapat kita lihat adanya suatu pembagian tugas mulai dari pucuk pimpinan sampai pada satuan organisasi yang terbawah. Keadaan ini membutuhkan orang-orang yang benar menjalankan fungsi manajemen dan mempunyai pengalaman yang luas dalam bidangnya masing-masing.

Dengan adanya pengelompokan tugas masing-masing satuan organisasi dengan dilengkapi perincian tugas yang jelas, maka pimpinanlah yang sangat menentukan akan pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Aktivitas PKS PTPN V ini adalah melaksanakan proses produksi CPO dan Kernel yang bahannya berasal dari TBS yang berasal dari lahan Perkebunan milik PTPN V Kebun Terantam itu sendiri dan perkebunan Plasma. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan



perkembangan produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut. Proses pengolahan buah kelapa sawit melalui beberapa tahapan proses pada beberapa stasiun, yaitu:

### **1. Stasiun Penerima Buah ( Fruit Reception Station )**

Stasiun penerimaan buah berfungsi sebagai tempat penerimaan TBS dari kebun sebelum diolah lebih lanjut. Buah yang telah dipanen diangkat dengan truk ke pabrik kemudian ditimbang.

Stasiun penerimaan buah terdiri dari :

#### **1.1. Jembatan Timbangan (Bridge Weighting)**

TBS dari kebun diangkat dengan menggunakan truk. Setiap truk yang masuk ke lokasi pabrik ditimbang terlebih dahulu dengan membawa surat pengantar dari kebun untuk mengetahui berat sewaktu berisi (bruto), setelah TBS dibongkar di *Loading Ramp* truk ditimbang sehingga diperoleh berat bersih (netto).

Penimbangan dilakukan dengan tujuan :

- a). Untuk mengetahui jumlah TBS yang diolah perhari.
- b). Untuk mengetahui rendemen CPO dan Kernel.
- c). Untuk mengetahui jumlah panen sawit dari setiap kebun per harinya.

#### **1.2. Tempat Penimbunan Buah Sementara ( Loading Ramp)**

Tempat penampungan TBS dan pengisian TBS ke dalam lori, disamping itu juga sebagai tempat untuk mensortir TBS yang diterima apakah sesuai dengan norma-norma mutu yang ditentukan, kelopak dan lain-lain agar tidak terikut masuk ke dalam lori.

Fungsi *Loading Ramp* adalah :

- a). Tempat penerimaan dan sortasi buah
- b). Memudahkan pengisian buah ke dalam lori
- c). Meminimalisasikan kerusakan pada TBS dan berondolan
- d). Tempat penimbunan sementara

### 1.3. Lori Rebusan / Lori Buah

Lori merupakan alat yang digunakan untuk mengangkut TBS dari *Loading Ramp* menuju Ketel Rebusan (Sterilizer). Berondolan harus dicampur bersama TBS ke dalam Lori yang akan direbus. Struktur lori harus berlubang agar steam yang masuk merata pada TBS, dengan kapasitas lori 2,5 ton TBS.

## 2. Stasiun Rebusan (Sterilizer Station)

Baik buruknya mutu dan jumlah hasil olah suatu PKS terutama ditentukan oleh keberhasilan perebusan. Oleh sebab itu, perebusan buah harus sesuai dengan ketentuan yang ada dan merupakan yang mutlak dilakukan. Rebusan (Sterilizer) adalah suatu bejana uap tekan yang berbentuk silinder yang dipergunakan untuk merebus buah.

Tujuan dari perebusan buah adalah :

- a.) Mematikan enzim-enzim untuk mencegah berlanjutnya kerusakan asam lemak bebas (ALB).
- b.) Mengurangi kadar air dalam buah
- c.) Mempermudah berondolan lepas dari tandannya
- d.) Melunakkan daging buah agar mudah dilumati dalam digester
- e.) Mempermudah proses selanjutnya

### 3. Stasiun Penebahan (Threshing Station)

Thresher berfungsi untuk memisahkan berondolan dari janjangannya. Lori yang telah keluar dari sterilizer ditarik oleh capstand dan diangkut dengan menggunakan alat angkat (Hoisting Crane) untuk dituangkan ke dalam fruit hopper yang berfungsi untuk penampungan buah rebus, kemudian dimasukkan ke dalam staifer drum untuk dibanting dalam strifer drum yang berputar. Tandan kosong (hasil bantingan) yang keluar dari drum diterima oleh *Enty Bunch Conveyor* dan diantar ke *Incinerator* untuk dibakar atau dibuang ke kebun digunakan sebagai pupuk.

### 4. Stasiun Pengempaan (Pressing Station)

#### a). Pelumatan Buah (Digester)

Berondolan yang masuk ke dalam digester diaduk sedemikian rupa sehingga sebagian daging buah terlepas dari biji. Proses pangadukan dan pelumatan buah dapat berlangsung dengan baik bila isi digester minimal  $\frac{3}{4}$  penuh. Dalam proses pelumatan ini, perlu diperhatikan temperature masa harus lebih besar dari 95°C.

#### b). Pengempaan Buah (Screw Press)

Masa yang telah diaduk di dalam digester dimasukkan ke dalam pengempaan buah untuk diperas dengan tekanan cone 30 – 50 bar, dan ditambah air pengencer yang bertemperatur 90 – 95°C. Penambahan air dapat pula dilakukan do Oil Gutter, kemudian dialirkan ke stasiun Clarification untuk diproses selanjutnya. Sedangkan ampas bercampur dengan biji masuk ke dalam pemecah ampas kempa untuk memisahkan biji dengan ampas yang masih menyatu.

c). Pemisah Ampas dan Biji (Depericarper)

Depicarper adalah alat untuk memisah ampas (serabut) dan biji. Serabut masuk ke dalam Fibre Cyclone selanjutnya masuk ke dalam boiler sebagai bahan bakar, sedangkan biji masuk ke dalam Drum Pemoles (Polishing Drum) untuk membersihkan sisa-sisa serabut yang masih melekat pada biji.

d). Pabrik Biji (Kernel Plant)

Biji dari proses sebelumnya, akan dipecahkan di dalam Ripple Mill kemudian inti sawit akan dipisahkan dari fiber, cangkang, dan debu melalui proses kering (LTDS I dan LTDS II ) dan proses basah.

## **5. Stasiun Pemurnian Minyak (Clarification Station)**

Station pemurnian minyak adalah station terakhir untuk pengolahan minyak. Minyak kasar hasil station pengempa dikirim ke station ini untuk diproses lebih lanjut, sehingga diperoleh minyak produksi. Proses pemisahan minyak, air, dan kotoran dilakukan dengan sistem pengendapan, sentrifugasi, dan penguapan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu bagian pembelian, sortasi dan bagian panen. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kemasing-masing bagian adalah sebanyak 65 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali 65 buah yang artinya semua kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah.

**Tabel V.1 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	63	96,92%
Wanita	2	3,08%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SARJANA	10	15,39%
SMA/SMK	50	76,92%
SMP	5	7,69%

**Sumber : Data Primer yang diolah**

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu 99,92% dan wanita 3.08 %, sedangkan tingkat pendidikan responden adalah SARJANA dengan persentase 15,39% SMA/SMK dengan persentase 76,92%, dan SMP dengan persentase 7,69%.

Analisa data dilakukan terhadap 65 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 dibawah ini :

**Tabel V.2 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
SUMBER	65	22	39	31.08
TRANSPORTASI	65	24	40	31.72
CUACA	65	21	40	29.65
HARGA	65	21	40	32.49
PERSAINGAN	65	24	40	31.68
PERSEDIAAN	65	19	40	29.52
Valid N (listwise)	65			

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Dalam Tabel V.2 terlihat bahwa variabel sumber bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 39, dan nilai rata-rata sebesar 31,08. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 31,08, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan sumber bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel transportasi memiliki minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 31,72. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 31,72, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan sumber bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel cuaca memiliki minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 29,65. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari

29,65, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan sumber bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel harga memiliki minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 32,49. Nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 32,49, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang transportasi yang lebih tinggi.

Variabel persaingan mempunyai nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 31,68. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 31,68, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan cuaca yang lebih tinggi.

Variabel persediaan mempunyai nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 29,52. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 29,52, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan harga bahan baku yang lebih tinggi.

## **B. Pengujian Kualitas Data**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya

layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai probabilitas ( $p\ value$ )  $< Level\ of\ Significance$  yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### 1. Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk sampel 65 dengan pengujian *two tail* adalah 0,30.

Instrumen sumber bahan baku terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini.



**Tabel V.3: Uji Validitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Luas areal perkebunan	0,30	0,694	0,000	Valid
X1.2 TBS yang berasal dr perkebunan	0,30	0,765	0,000	Valid
X1.3 Umur perkebunan kelapa sawit	0,30	0,712	0,000	Valid
X1.4 Semakin tua umur perkebunan	0,30	0,778	0,000	Valid
X1.5 Lokasi sumber bahan baku	0,30	0,741	0,000	Valid
X1.6 Para karyawan pemanen	0,30	0,582	0,000	Valid
X1.7 Pd lokasi sumber bahan baku	0,30	0,486	0,000	Valid
X1.8 pemanenan	0,30	0,399	0,001	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,399 – 0,778 dan  $p\ value < 0,05$  yang berkisar antara 0,000 – 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen sumber bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen transportasi terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah ini.

**Tabel V.4: Uji Validitas Variabel Transportasi (X2)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Alat transportasi bahan baku	0,30	0,507	0,000	Valid
X1.2 Transportasi mempengaruhi cepat	0,30	0,707	0,000	Valid
X1.3 Transportasi TBS selama ini	0,30	0,717	0,000	Valid
X1.4 Lama transportasi TBS	0,30	0,512	0,000	Valid
X1.5 Perjalanan yang lama	0,30	0,531	0,000	Valid
X1.6 Alat transportasi TBS	0,30	0,391	0,001	Valid
X1.7 Transportasi TBS ke pabrik	0,30	0,702	0,000	Valid
X1.8 apabila alat transportasi	0,30	0,477	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,391 – 0,717 dan  $p\ value < 0,05$  yang berkisar antara 0,000 – 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen transportasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen cuaca terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini.

**Tabel V.5: Uji Validitas Variabel Cuaca (X3)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Akibat sering terjadi perubahan cuaca	0,30	0,366	0,003	Valid
X1.2 Cuaca juga berpengaruh	0,30	0,615	0,000	Valid
X1.3 Cuaca yang baik dapat memudahkan	0,30	0,482	0,000	Valid
X1.4 Perusahaan juga melakukan	0,30	0,700	0,000	Valid
X1.5 Cuaca juga menyebabkan	0,30	0,750	0,000	Valid
X1.6 Kendala cuaca	0,30	0,750	0,000	Valid
X1.7 Perusahaan sudah benar	0,30	0,522	0,000	Valid
X1.8 PTP. Nusantara V selama ini	0,30	0,510	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,366 – 0,750 dan  $p\ value < 0,05$  yang berkisar antara 0,000 – 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen cuaca adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen harga bahan baku terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini.

**Tabel V.6: Uji Validitas Variabel Harga Bahan Baku(X4)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Harga bahan baku TBS	0,30	0,547	0,000	Valid
X1.2 Kualitas bahan baku TBS	0,30	0,597	0,000	Valid
X1.3 Harga Pembelian TBS	0,30	0,547	0,000	Valid
X1.4 Harga TBS yang ditawarkan	0,30	0,613	0,000	Valid
X1.5 Harga harus bersaing	0,30	0,491	0,000	Valid
X1.6 Perusahaan memberikan informasi	0,30	0,567	0,000	Valid
X1.7 Ketika harga naik	0,30	0,547	0,000	Valid
X1.8 Harga TBS tetap tinggi	0,30	0,598	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,491 – 0,613 dan  $p\ value < 0,05$  yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen harga bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen persaingan terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.7 dibawah ini.

**Tabel V.7: Uji Validitas Variabel Persaingan(X5)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Persaingan bahan baku	0,30	0,553	0,000	Valid
X1.2 Persaingan harga bahan baku	0,30	0,488	0,000	Valid
X1.3 Banyaknya pesaing	0,30	0,553	0,000	Valid
X1.4 Keunggulan bersaing	0,30	0,564	0,000	Valid
X1.5 Kualitas bahan baku	0,30	0,667	0,000	Valid
X1.6 Produk yang dihasilkan	0,30	0,566	0,000	Valid
X1.7 Strategi persaingan	0,30	0,641	0,000	Valid
X1.8 Olah pikir dan kinerja	0,30	0,721	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,488 – 0,721 dan  $p\ value < 0,05$  yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen persaingan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen persediaan bahan baku terdiri dari 8 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 dibawah ini.

**Tabel V.8: Uji Validitas Variabel Persediaan Bahan Baku(X6)**

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
X1.1 Pembelian persediaan bahan baku	0,30	0,607	0,000	Valid
X1.2 Mutu persediaan bahan baku	0,30	0,646	0,000	Valid
X1.3 Prosedur pembelian	0,30	0,664	0,000	Valid
X1.4 Jumlah persediaan	0,30	0,655	0,000	Valid
X1.5 Persediaan bahan baku	0,30	0,583	0,000	Valid
X1.6 TBS yang tersedia	0,30	0,603	0,000	Valid
X1.7 PT. Perkebunan Nusantara V	0,30	0,551	0,000	Valid
X1.8 Persediaan bahan baku	0,30	0,720	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,30 yaitu berkisar antara 0,551 – 0,720 dan  $p\ value < 0,05$  yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen persediaan bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a)  $<0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  *acceptable*, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik.

**Tabel V.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Crobach Alpha	Keterangan
Sumber Bahan Baku	$> 0,60$	8	0,801	Reliabel
Pengangkutan/Transportasi	$> 0,60$	8	0,708	Reliabel
Cuaca/Iklim	$> 0,60$	8	0,729	Reliabel
Harga Bahan Baku	$> 0,60$	8	0,702	Reliabel
Persaingan	$> 0,60$	8	0,743	Reliabel
Persediaan Bahan Baku	$> 0,60$	8	0,783	Reliabel

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Berdasarkan tabel V.9 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen sumber bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,801, koefisien reliabilitas instrumen pengangkutan/transportasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,708, koefisien reliabilitas instrumen cuaca/iklim menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,729, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen harga bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,702, koefisien reliabilitas instrumen persaingan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,743 dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen persediaan bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,783. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliable atau baik dan layak untuk diolah lebih lanjut.

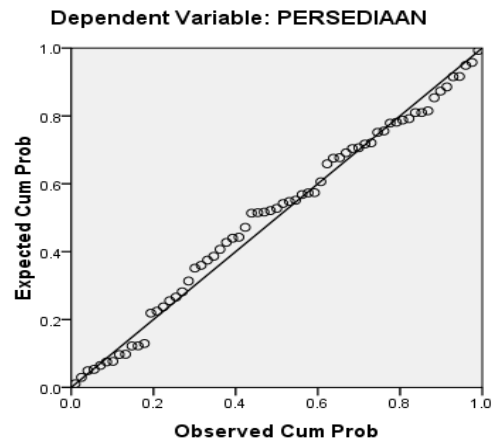
### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Uji Normalitas**

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan *grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001: 214). Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1 dibawah.

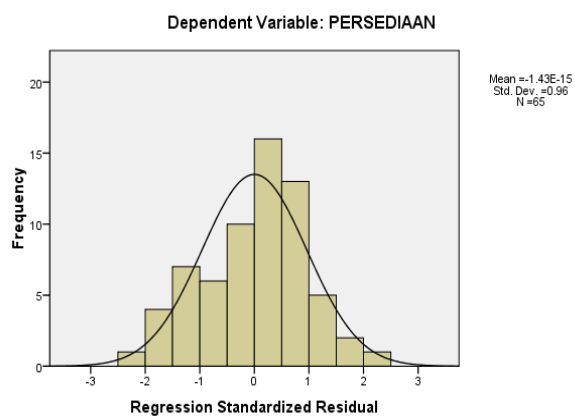
**Gambar V.1 : Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar V.2 : Histogram**

**Histogram**



*Sumber : Data Olahan SPSS*

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel V.9 dibawah.

**Tabel V 10. Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai K-S-Z	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Sumber Bahan Baku	0,870	0,435	0,05	Normal
Transportasi	0,711	0,692	0,05	Normal
Cuaca	0,558	0,914	0,05	Normal
Harga Bahan Baku	0,837	0,485	0,05	Normal
Persaingan	0,691	0,726	0,05	Normal
Persediaan	0,983	0,288	0,05	Normal

**Lampiran One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

*Sumber* : Data Olahan SPSS

Tabel V.10 menunjukkan nilai K-S-Z untuk sumber bahan baku, adalah sebesar 0,870 dengan signifikansi sebesar 0,435. Nilai K-S-Z untuk variabel transportasi, adalah sebesar 0,711 dengan signifikansi sebesar 0,692. Nilai K-S-Z untuk variabel cuaca adalah sebesar 0,558 dengan signifikansi sebesar 0,914. Nilai K-



S-Z untuk variabel harga adalah sebesar 0,837 dengan signifikansi sebesar 0,485.

Nilai K-S-Z untuk variable persaingan adalah sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,726

Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sumber bahan baku, variabel transportasi, variabel cuaca, variabel harga, variable persaingan secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a). Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS dibawah 10. karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

**Tabel V.11 Hasil uji multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sumber Bahan Baku	0.304	3,286	Bebas
Transportasi	0,274	3,648	Bebas
Cuaca dan Iklim	0,383	2,609	Bebas
Harga	0,458	2,181	Bebas
Persaingan	0,616	1,623	Bebas

**Tolerance & VIF Multikolinearitas**

*Sumber* : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.11 diatas menunjukkan variabel sumber bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,304 sedangkan nilai VIF 3,286, variabel transportasi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,274 sedangkan nilai VIF 3,648, variabel cuaca dan iklim mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,383 sedangkan nilai VIF 2,609, variabel harga bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,458 sedangkan nilai VIF 2,181, variable persaingan mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,616 sedangkan nilai VIF 1,623. Dari semua variabel independent tidak ada nilai VIF diatas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

#### **b). Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

**Tabel V.12 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Variabel</b>	<b>Durbin-Watson</b>
Sumber bahan baku	<b>1,422</b>
Transportasi	<b>1,422</b>
Cuaca dan iklim	<b>1,422</b>
Harga bahan baku	<b>1,422</b>
Persaingan	<b>1,422</b>

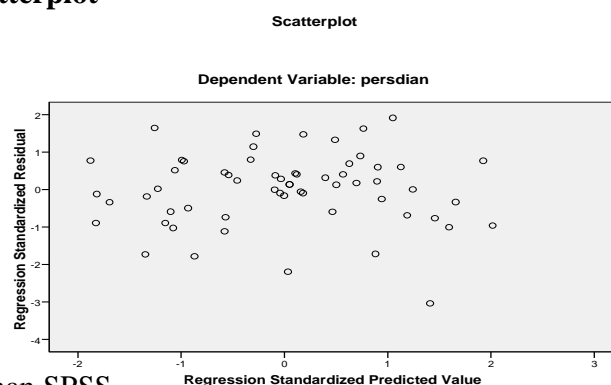
**Durbin-Watson Autokorelasi**

*Sumber* : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.12 terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,422 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

**c). Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.3.

**Gambar V.3 : Scatterplot**

*Sumber* : Data Olahan SPSS

Pada Gambar V.3 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### D. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan persediaan bahan baku sebagai variabel dependen terhadap sumber bahan baku, transportasi, cuaca, harga dan persaingan sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel V.13 di bawah.

**Tabel V.13 Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.634	3.144		1.474	.146		
SUMBER	.828	.110	.733	7.537	.000	.304	3.286
TRANSPORTASI	-.622	.133	-.480	-4.688	.000	.274	3.648
CUACA	.680	.093	.633	7.306	.000	.383	2.609
HARGA	.203	.104	.154	1.946	.056	.458	2.181
PERSAINGAN	-.249	.083	-.206	-3.009	.004	.616	1.623

a. Dependent Variable: PERSEDIAAN

*Sumber* : Data olahan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y : 4,634 + 0,828X_1 - 0,622X_2 + 0,680X_3 + 0,203X_4 - 0,249X_5 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,634 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 4,634.
2. Harga koefisien  $b_1 = 0,828$ , berarti bahwa apabila nilai sumber bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,828.
3. Harga koefisien  $b_2 = -0,622$ , berarti bahwa apabila nilai transportasi mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,622.
4. Harga koefisien  $b_3 = 0,680$ , berarti bahwa apabila nilai cuaca mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,680.
5. Harga koefisien  $b_4 = 0,203$ , berarti bahwa apabila nilai harga mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,203.
6. Harga koefisien  $b_5 = -0,249$ , berarti bahwa apabila nilai persaingan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,249.

## E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

**Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian Hipotesis	B	$t_{hitung}$	Sig.	$t_{tabel}$	keterangan	keputusan
H1	0,828	7,537	0,000	1,669	Signifikan	Diterima
H2	-622	-4,688	0,000	1,669	-	Ditolak
H3	0,680	7,306	0,000	1,669	Signifikan	Diterima
H4	0,203	1,946	0,056	1,669	Signifikan	Diterima
H5	-249	-3,009	0,004	1,669	-	Ditolak

Sumber: *Pengolahan hasil penelitian*

#### a). $H_1$ : Sumber Bahan Baku

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sumber bahan baku sebesar 0,828 yang berarti ada hubungan positif antara sumber bahan baku dengan persediaan

bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut Hasil regresi menunjukkan variabel sumber bahan baku, yaitu:  $t_{\text{tabel}} 1,669 > t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,537 maka  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PTPN V Kebun Terantam. Hal ini disebabkan karena sumber bahan baku tersebut tidak hanya berasal dari kebun plasmanya sendiri akan tetapi PTPN V Kebun Terantam juga membeli sawit dari pihak lain sehingga sering terjadi kekurangan persediaan dan mempengaruhi hasil produksinya.

#### **b). $H_2$ : Transportasi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien transportasi sebesar  $-0,622$  yang berarti tidak ada hubungan positif antara transportasi dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut Hasil regresi menunjukkan variabel sumber bahan baku, yaitu:  $t_{\text{tabel}} 1,669 > t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0,622$  maka  $H_2$  ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PTPN V Kebun Terantam. Hal ini disebabkan karena karyawan yang menjadi sampel pada PTPN V Kebun Terantam kurang memahami pertanyaan masalah transportasi karena disebabkan oleh pendidikan yang rendah dan dalam menjawab pertanyaan tidak asal jawab. Sebaliknya jalan menuju ke pabrik PTPN V Kebun Terantam baik sehingga transportasi menuju pabrik tidak terganggu dan TBS pun cepat sampai ketujuan sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan baku.

**c).  $H_3$  : Cuaca**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien cuaca dan iklim sebesar 0,680 yang berarti tidak ada hubungan positif antara cuaca dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut Hasil regresi menunjukkan variabel sumber bahan baku, yaitu:  $t_{tabel} 1,669 > t_{hitung}$  sebesar 7,306 maka  $H_3$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cuaca dan iklim secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PTPN V Kebun Terantam.

Pada kasus perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan kelapa sawit, cuaca mempunyai pengaruh yang cukup menarik perhatian perusahaan karena apabila cuaca tidak sedang bersahabat, seperti pada saat musim penghujan maka akan mempengaruhi kualitas bahan baku. Tentunya pada saat musim penghujan kadar air dari bahan baku TBS akan lebih tinggi dibandingkan saat musim kemarau. Selain itu, perusahaan biasanya mengalami kesulitan dalam hal pengangkutan bahan baku karena kondisi kebun yang tidak seluruhnya mudah dijangkau.

Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan, bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh cuaca/iklim yang tidak mendukung terutama pada saat pemanenan dan pengangkutan buah, karena buah tidak bisa bertahan lama atau disimpan. Perlu adanya manajemen yang andal untuk mengatasi permasalahan tersebut agar perusahaan tidak mengalami kendala dalam persediaan bahan baku.



**d).  $H_4$  : Harga Bahan Baku**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien harga bahan baku sebesar 0,203 yang berarti ada hubungan positif antara harga bahan baku dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut Hasil regresi menunjukkan variabel sumber bahan baku, yaitu:  $t_{\text{tabel}} 1,669 > t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,946 maka  $H_4$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PTPN V Kebun Terantam. Hal ini disebabkan karena harga TBS yang selalu mengalami fluktuasi. Apabila harga TBS naik maka orang yang mempunyai kebun pribadi akan banyak menjual TBS nya kepada pihak perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila harga TBS turun maka para penjual lebih memilih untuk tidak menjual atau memanen TBS nya karena hasil dari penjualan tidak sesuai dengan biaya yang akan dikeluarkan.

**e).  $H_5$  : Persaingan**

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien untuk persaingan sebesar -0,249 yang berarti tidak ada hubungan positif antara persaingan dengan persediaan bahan baku. . Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut Hasil regresi menunjukkan variabel sumber bahan baku, yaitu:  $t_{\text{tabel}} 1,669 > t_{\text{hitung}}$  sebesar -0,009 maka  $H_5$  ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak yang berarti persaingan tidak berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam memenuhi kebutuhan bahan baku dari perkebunan milik sendiri sekitar 80 %. Oleh sebab itu perusahaan tidak menghiraukan bahan baku dari luar. Perusahaan tidak bisa begitu saja mengabaikan

faktor persaingan dalam persediaan bahan baku. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan bahan baku dari pihak luar yaitu dari perkebunan masyarakat pribadi sekitar 20 % supaya sesuai dengan rencana produknya. Tentunya perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama agar supplier bahan baku TBS tidak beralih ke perusahaan lain.

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F.

**Tabel V.15: Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473.197	5	294.639	57.750	.000 <sup>a</sup>
	Residual	301.019	59	5.102		
	Total	1774.215	64			

a. Predictors: (Constant), PERSAINGAN, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

Hasil uji statistik ini akan berpengaruh jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 57,750 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,989 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa sumber bahan baku,

transportasi, cuaca, harga, dan persaingan secara bersamaan berpengaruh terhadap persediaan bahan baku.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel V.16 : Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.816	2.259	1.422

a. Predictors: (Constant), PERSAINGAN, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

Nilai R (koefisien korelasi) kelima variabel bebas tersebut (sumber bahan baku, transportasi, cuaca, harga, dan persaingan) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persediaan bahan baku. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki nilai 0,830 yang artinya 83% dari persediaan bahan baku dipengaruhi oleh variabel sumber bahan baku, cuaca, dan harga. Sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan uji t yang dilakukan adalah :

- a). Sumber Bahan Baku ( $X_1$ )

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $7,537 > t$  tabel sebesar 1,669 dengan koefisien 0,828 maka  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

- b). Transportasi ( $X_2$ )

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $-0,622 < t$  tabel sebesar 1,669 dengan koefisien -0,688 maka  $H_2$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena karyawan PKS PTPN V Kebun Terantam kurang memahami tentang transportasi.

c). Cuaca ( $X_3$ )

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $7,306 > t$  tabel sebesar 1,669 dengan koefisien 0,680 maka  $H_3$  diterima.. Hasil ini menunjukkan bahwa cuaca secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

d). Harga Bahan Baku ( $X_4$ )

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $1,946 > t$  tabel sebesar 1,669 dengan koefisien 0,203 maka  $H_4$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa harga bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

e). Persaingan ( $X_5$ )

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $-0,009 < t$  tabel sebesar 1,669 dengan koefisien -0,249 maka  $H_5$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam memenuhi kebutuhan bahan baku dari perkebunan milik sendiri sekitar 80 %. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan bahan baku dari pihak luar yaitu dari perkebunan masyarakat pribadi sekitar 20 % supaya sesuai dengan rencana produknya.

2. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,830 (83%) artinya dugaan dari kelima variabel sebesar 83% variabel independent mempengaruhi variabel dependent, Sebesar 17% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Dari kelima variabel bebas tersebut, variabel sumber bahan baku, variabel cuaca dan iklim, variabel harga bahan baku memiliki pengaruh positif, sedangkan variabel transportasi dan variabel persaingan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam.
4. Secara Simultan (Uji F), semua variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat hasil dalam penelitian ini maka, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana transportasi perlu ditingkatkan oleh pihak-pihak perusahaan, baik penambahan jumlah kendaraan maupun mengganti alat transportasi yang rusak mengingat fungsinya amat penting dalam proses pengangkutan bahan baku.
2. Perusahaan harus memperhatikan persaingan yang ada diluar perusahaan Karena banyaknya perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama agar persediaan bahan baku dapat terpenuhi. dalam mencapai rencana realisasi bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an, An-Nisa, 04 : 29.

\_\_\_\_\_, Al-Kahfi, 18 : 19.

Ahyari Agus, 2002, *Efisiensi Persediaan Bahan Baku*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, UGM.

\_\_\_\_\_, 2003, *Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Alma, Buchari, 2002, *Pengantar Bisnis* Cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta.s

Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Assauri Sofjan, 2000, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI.

\_\_\_\_\_, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI.

Asri, Marwan, 2004, *Marketing*, Yogyakarta: Grafindo Persada.

Eko, Indrajit Richardus, 2003, *Manajemen Persediaan*, PT Grasindo, Jakarta.

Ghozali, I., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T Tani, 2000, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.

Henri, Ma'arif, dan Tanjung, 2003, *Manajemen Operasi*, Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.

Indiantoro Nur dan Bambang Supomo, 2000, *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Kieso, Weygandt, Warfield, 2002, *Akuntansi intermediate*, Jakarta: Erlangga.

- Komaruddin, 2000, *Ensiklopedia Manajemen*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nainggolan Pahala, 2007, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: PPM.
- Muchtaruddin, Siregar, 2004, *beberapa masalah ekonomi dan pengangkutan*, Jakarta: LPFE-UI.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Niswoger, dkk, 2000, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Niti Soemito S. Alex, 2002, *Marketing*, Jakarta: Gramedia Pratama.
- Prasetyo, dkk, 2005, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy, 2004, *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprojo, 2000, Sukanto, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE -UGM.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Riyanto, Bambang; 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Salim, Abbas H, A, 2004, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Santoso Singgih, 2005, *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siagian, P Sondang, 2005, *Manajemen Strategi*, Bisnis Aksara, Jakarta.
- Sinuraya, S, 2000, *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*, Medan: Edisi Revisi, CV. Soehanda.



- Stanton. J. William, 2002, *Prinsip Manajemen, Diterjemahkan oleh Yohanes Lamarto*, Jakarta: Erlangga.
- Syamsi, 2001, Ibnu, *Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Jakarta: Bhineka Cipta.
- Swastha, Bagus, 2001, *Pengantar Bisnis Modern Liberty Yogyakarta*, FE UGM, Yogyakarta.
- Winardi, 2003, *Kamus Ekonomi Modern Maju*, Bandung: Alfabeta.
- Zamro Riski, 2009, : *faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Tasma Puja Kampar*, UIN SUSKA RIAU.
- Zulian Yamit, 2000, *Manajemen Persediaan*, Yogyakarta: FE UII.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rencana dan Realisasi Pengadaan Bahan Baku .....	6
Tabel V.1 Data Demografi Responden .....	57
Tabel V.2 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel V.3 Uji Validitas Variabel Sumber Bahan Baku .....	61
Tabel V.4 Uji Validitas Variabel Transportasi .....	61
Tabel V.5 Uji Validitas Variabel Cuaca .....	62
Tabel V.6 Uji Validitas Variabel Harga Bahan Baku .....	63
Tabel V.7 Uji Validitas Variabel Persaingan .....	64
Tabel V.8 Uji Validitas Variabel Persediaan Bahan Baku .....	64
Tabel V.9 Uji Reliabilitas .....	66
Tabel V.10 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	69
Tabel V.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel V.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel V.13 Hasil Regresi .....	73
Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	75
Tabel V.15 Hasil Simultan.....	79
Tabel V.16 Koefisien Determinasi / Regresi .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar V.1 Grafik Normal P-Plot .....	67
Gambar V.2 Histogram .....	68
Gambar V.3 Scatterplot.....	72

## KUESIONER

### Kuesioner Nomor (.....)

Responden yang terhormat,

Melalui kuesioner, kami mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr-I untuk memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dimana Bapak/ibu Sdr-I bekerja. Adapun pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan penulisan skripsi untuk suatu karya ilmiah dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam ”**. Atas kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner ini dengan kejadian tempat kerja, kami ucapkan terima kasih.

Hormat

Saya

Rahma

Elyunisa

10673004959

---

---

Pertanyaan Umum

Nama Responden :

Alamat :

Tempat/tgl lahir :

Pendidikan Terakhir :

Bagian Pekerjaan :

Lama Bekerja :

**Keterangan Jawaban :**

**SS : Sangat Setuju**

**S** : Setuju  
**RR** : Ragu-ragu  
**KS** : Kurang Setuju  
**TS** : Tidak Setuju

Berilah tanda (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat anda sehubungan dengan **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Terantam ”**.

**A. Persediaan Bahan Baku TBS**

**Jawaban**

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	KS	TS
1	Pembelian persediaan bahan baku TBS yang digunakan dalam proses produksi sudah tepat.					
2	Mutu Persediaan bahan baku TBS yang ada selama ini sudah baik.					
3	Prosedur pembelian bahan baku TBS yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik.					
4	Jumlah persediaan bahan baku TBS yang direncanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.					
5	Persediaan bahan baku TBS yang ada didalam perusahaan harus diolah secepat mungkin.					
6	Persediaan bahan baku TBS yang tersedia perlu pengawasan yang baik oleh pihak perusahaan.					
7.	PT. Perkenunan Nusantara V Kebun Terantam PKS telah melakukan pembelian pada pihak ketiga secara rutin.					

8	Persediaan bahan baku yang tersedia di PKS akan mempengaruhi hasil produksi.					
---	--	--	--	--	--	--

### **B. Sumber Bahan Baku TBS**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Luas areal perkebunan sangat mempengaruhi jumlah persediaan TBS.					
2	TBS yang berasal dari perkebunan milik perusahaan mutunya lebih baik dari perkebunan masyarakat.					
3.	Umur perkebunan kelapa sawit sangat mempengaruhi mutu TBS.					
4.	Semakin tua umur perkebunan mutu TBS semakin rendah.					
5.	Lokasi sumber bahan baku sudah dekat dengan perusahaan.					
6.	Para karyawan yang ada pada sumber bahan baku atau perkebunannya perlu diawasi dalam bekerja.					
7	Pada lokasi sumber bahan baku harus ada pemupukan, perawatan dan pemanen yang baik.					
8	Pemupukan, perawatan dan pemanenan yang baik akan menentukan kualitas bahan baku TBS itu sendiri.					

### **C. Transportasi**

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	KS	TS
1	Alat pengangkutan bahan baku TBS ke pabrik sudah baik.					
2	Transportasi mempengaruhi cepat atau lambatnya pengiriman TBS ke pabrik.					
3.	Pengangkutan TBS selama ini sudah lancar belum menemui kendala yang berarti.					
4.	Lama pengangkutan TBS tergantung pada kondisi jalan yang ditempuh.					
5	Lama perjalanan TBS ke pabrik akan mempengaruhi mutunya.					
6	Apabila alat pengangkutan TBS mengalami kerusakan dalam perjalanan, maka TBS harus dipindahkan ke pengangkutan lain agar TBS cepat sampai ke pabrik.					
7	Pengangkutan TBS ke Pabrik harus selalu tepat waktu.					
8	Apabila alat pengangkutan TBS mengalami kerusakan, kualitas TBS tidak akan berubah.					

#### D. Cuaca dan Iklim

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	KS	TS
1	Akibat sering terjadi perubahan cuaca dan iklim seperti hujan perusahaan sulit mendapatkan bahan baku.					

2	Cuaca juga berpengaruh besar dalam persediaan bahan baku.					
3	Cuaca yang baik dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku.					
4	Perusahaan juga melakukan peramalan cuaca dalam melakukan pemupukan perkebunan.					
5	Cuaca juga dapat menyebabkan turunnya kualitas bahan baku.					
6	Kendala cuaca juga mempengaruhi jarak tempuh atau lamanya waktu TBS sampai ke perusahaan.					
7	Perusahaan sudah benar dan serius dalam mengantisipasi kelangkaan bahan baku disaat perubahan cuaca.					
8	PT. Perkebunan Nusantara V selama ini sudah mengambil langkah yang tepat mengantisipasi perubahan cuaca sampai TBS ke perusahaan.					

#### **E. Harga Bahan Baku TBS**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Harga bahan baku TBS harus mengacu kepada ketentuan pemerintah.					
2	Kualitas bahan baku TBS yang baik harganya lebih mahal.					
3	Harga Pembelian TBS di PT. Perkebunan Nusantara V lebih murah dibandingkan dengan					



	perusahaan lain.					
4	Harga TBS yang ditawarkan selama ini sesuai dengan mutu produk.					
5	Harga TBS yang ditawarkan perusahaan harus bersaing dipasar.					
6.	Perusahaan harus memberikan informasi ketika terjadi kenaikan harga.					
7	Ketika harga TBS naik kualitas hasil produksi berkurang.					
8	Harga TBS tetap tinggi walaupun mutunya kurang bagus.					

#### **F. Persaingan**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Sering terjadi persaingan dalam mendapatkan bahan baku.					
2	Persaingan harga bahan baku juga mempengaruhi dalam memperoleh bahan baku.					
3	Ada banyak pesaing dalam memperoleh bahan baku.					
4	Dibandingkan pesaing perusahaan lebih unggul dalam bersaing untuk memperoleh bahan baku.					
5	Kualitas bahan baku juga mempengaruhi persaingan dalam memperoleh bahan baku.					
6.	Produk yang dihasilkan perusahaan sudah baik dibandingkan pesaing lain.					

7	Strategi persaingan dalam memperoleh bahan baku sudah tepat.					
8	Persaingan juga mempengaruhi untuk mendorong olah pikir dan kerja dalam memperoleh bahan baku.					

**Responden**

\_\_\_\_\_ ) (

## LAMPIRAN 1 : STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
SUMBER	65	22	39	31.08
TRANSPORTASI	65	24	40	31.72
CUACA	65	21	40	29.65
HARGA	65	21	40	32.49
PERSAINGAN	65	24	40	31.68
PERSEDIAAN	65	19	40	29.52
Valid N (listwise)	65			

## SUMBER BAHAN BAKU (X1)

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	SUMBER
X1.1	Pearson Correlation	1	.388**	.520**	.483**	.340**	.341**	.076	.319**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.006	.005	.548	.010	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.2	Pearson Correlation	.388**	1	.470**	.454**	.565**	.325**	.391**	.222	.765**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.008	.001	.076	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.3	Pearson Correlation	.520**	.470**	1	.680**	.283*	.326**	.154	.211	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.022	.008	.221	.092	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.4	Pearson Correlation	.483**	.454**	.680**	1	.442**	.463**	.319**	.304*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.010	.014	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.5	Pearson Correlation	.340**	.565**	.283*	.442**	1	.601**	.568**	.099	.741**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.022	.000		.000	.000	.433	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.6	Pearson Correlation	.341**	.325**	.326**	.463**	.601**	1	.297*	-.075	.582**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.008	.000	.000		.016	.551	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.7	Pearson Correlation	.076	.391**	.154	.319**	.568**	.297*	1	-.176	.486**
	Sig. (2-tailed)	.548	.001	.221	.010	.000	.016		.161	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X1.8	Pearson Correlation	.319**	.222	.211	.304*	.099	-.075	-.176	1	.399**
	Sig. (2-tailed)	.010	.076	.092	.014	.433	.551	.161		.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SUMBER	Pearson Correlation	.694**	.765**	.712**	.778**	.741**	.582**	.486**	.399**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.801	8

### TRANSPORTASI (X2)

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TRANSPOR TASI
X2.1	Pearson Correlation	1	.680**	.283	.326**	.154	-.134	.032	.108	.507**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.008	.221	.288	.800	.390	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.2	Pearson Correlation	.680**	1	.442**	.463**	.319**	.021	.272**	.229	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.010	.867	.028	.066	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.3	Pearson Correlation	.283	.442**	1	.601**	.568**	.163	.419**	-.003	.717**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000		.000	.000	.196	.001	.981	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.4	Pearson Correlation	.326**	.463**	.601**	1	.297	-.105	.176	-.016	.512**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.016	.405	.161	.902	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.5	Pearson Correlation	.154	.319**	.568**	.297	1	.103	.223	-.058	.531**
	Sig. (2-tailed)	.221	.010	.000	.016		.414	.074	.646	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.6	Pearson Correlation	-.134	.021	.163	-.105	.103	1	.427**	.053	.391**
	Sig. (2-tailed)	.288	.867	.196	.405	.414		.000	.673	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.7	Pearson Correlation	.032	.272**	.419**	.176	.223	.427**	1	.468**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.800	.028	.001	.161	.074	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.8	Pearson Correlation	.108	.229	-.003	-.016	-.058	.053	.468**	1	.477**
	Sig. (2-tailed)	.390	.066	.981	.902	.646	.673	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
TRANSPOR TASI	Pearson Correlation	.507**	.707**	.717**	.512**	.531**	.391**	.702**	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TRANSPOR TASI
X2.1	Pearson Correlation	1	.680**	.283*	.326**	.154	-.134	.032	.108	.507**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.008	.221	.288	.800	.390	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.2	Pearson Correlation	.680**	1	.442**	.463**	.319**	.021	.272*	.229	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.010	.867	.028	.066	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.3	Pearson Correlation	.283*	.442**	1	.601**	.568**	.163	.419**	-.003	.717**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000		.000	.000	.196	.001	.981	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.4	Pearson Correlation	.326**	.463**	.601**	1	.297*	-.105	.176	-.016	.512**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.016	.405	.161	.902	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.5	Pearson Correlation	.154	.319**	.568**	.297*	1	.103	.223	-.058	.531**
	Sig. (2-tailed)	.221	.010	.000	.016		.414	.074	.646	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.6	Pearson Correlation	-.134	.021	.163	-.105	.103	1	.427**	.053	.391**
	Sig. (2-tailed)	.288	.867	.196	.405	.414		.000	.673	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.7	Pearson Correlation	.032	.272*	.419**	.176	.223	.427**	1	.468**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.800	.028	.001	.161	.074	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2.8	Pearson Correlation	.108	.229	-.003	-.016	-.058	.053	.468**	1	.477**
	Sig. (2-tailed)	.390	.066	.981	.902	.646	.673	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
TRANSPOR TASI	Pearson Correlation	.507**	.707**	.717**	.512**	.531**	.391**	.702**	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.663	.708	8

**CUACA DAN IKLIM (X3)**

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	CUACA
X3.1	Pearson Correlation	1	.427**	.053	.198	-.028	-.028	.010	.101	.366**
	Sig. (2-tailed)		.000	.673	.115	.825	.825	.937	.423	.003
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.2	Pearson Correlation	.427**	1	.468**	.445**	.165	.165	.106	.137	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.189	.189	.402	.275	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.3	Pearson Correlation	.053	.468**	1	.295*	.125	.125	.105	-.066	.482**
	Sig. (2-tailed)	.673	.000		.017	.323	.323	.406	.599	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.4	Pearson Correlation	.198	.445**	.295*	1	.515**	.515**	.224	.050	.700**
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.017		.000	.000	.072	.693	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.5	Pearson Correlation	-.028	.165	.125	.515**	1	1.000**	.319**	.422**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.825	.189	.323	.000		.000	.010	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.6	Pearson Correlation	-.028	.165	.125	.515**	1.000**	1	.319**	.422**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.825	.189	.323	.000	.000		.010	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.7	Pearson Correlation	.010	.106	.105	.224	.319**	.319**	1	.462**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.937	.402	.406	.072	.010	.010		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3.8	Pearson Correlation	.101	.137	-.066	.050	.422**	.422**	.462**	1	.510**
	Sig. (2-tailed)	.423	.275	.599	.693	.000	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
CUACA	Pearson Correlation	.366**	.615**	.482**	.700**	.750**	.750**	.522**	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.729	8

## HARGA BAHAN BAKU (X4)

### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	HARGA
X4.1	Pearson Correlation	1	.295*	1.000**	.187	.015	.027	.194	.277*	.547**
	Sig. (2-tailed)		.017	.000	.136	.905	.831	.121	.025	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.2	Pearson Correlation	.295*	1	.295*	.165	.241	.317*	.144	.131	.597**
	Sig. (2-tailed)	.017		.017	.190	.053	.010	.251	.298	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.3	Pearson Correlation	1.000**	.295*	1	.187	.015	.027	.194	.277*	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017		.136	.905	.831	.121	.025	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.4	Pearson Correlation	.187	.165	.187	1	.230	.291*	.271*	.348**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.136	.190	.136		.065	.018	.029	.005	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.5	Pearson Correlation	.015	.241	.015	.230	1	.430**	-.085	.134	.491**
	Sig. (2-tailed)	.905	.053	.905	.065		.000	.500	.289	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.6	Pearson Correlation	.027	.317*	.027	.291*	.430**	1	.207	.074	.567**
	Sig. (2-tailed)	.831	.010	.831	.018	.000		.099	.557	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.7	Pearson Correlation	.194	.144	.194	.271*	-.085	.207	1	.485**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.121	.251	.121	.029	.500	.099		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4.8	Pearson Correlation	.277*	.131	.277*	.348**	.134	.074	.485**	1	.598**
	Sig. (2-tailed)	.025	.298	.025	.005	.289	.557	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
HARGA	Pearson Correlation	.547**	.597**	.547**	.613**	.491**	.567**	.547**	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.677	.702	8



## PERSAINGAN (X5)

### Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	PERSAINGAN
X5.1	Pearson Correlation	1	.483**	1.000**	.016	.130	-.124	.116	.392**	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.898	.302	.325	.356	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.2	Pearson Correlation	.483**	1	.483**	.014	.044	.065	.101	.183	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.914	.725	.606	.422	.144	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.3	Pearson Correlation	1.000**	.483**	1	.016	.130	-.124	.116	.392**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.898	.302	.325	.356	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.4	Pearson Correlation	.016	.014	.016	1	.395**	.361**	.339**	.329**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.898	.914	.898		.001	.003	.006	.007	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.5	Pearson Correlation	.130	.044	.130	.395**	1	.449**	.361**	.466**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.302	.725	.302	.001		.000	.003	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.6	Pearson Correlation	-.124	.065	-.124	.361**	.449**	1	.623**	.236	.566**
	Sig. (2-tailed)	.325	.606	.325	.003	.000		.000	.058	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.7	Pearson Correlation	.116	.101	.116	.339**	.361**	.623**	1	.437**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.356	.422	.356	.006	.003	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5.8	Pearson Correlation	.392**	.183	.392**	.329**	.466**	.236	.437**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001	.144	.001	.007	.000	.058	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
PERSA	Pearson Correlation	.553**	.488**	.553**	.564**	.667**	.566**	.641**	.721**	1
INGAN	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.743	8

## PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Y)

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	PERSEDI AAN
Y1	Pearson Correlation	1	.318**	.431**	.390**	.252*	.229	.123	.256*	.607**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.001	.043	.067	.329	.039	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y2	Pearson Correlation	.318**	1	.374**	.190	.350**	.345**	.255*	.544**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.010		.002	.129	.004	.005	.041	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y3	Pearson Correlation	.431**	.374**	1	.462**	.171	.267*	.411**	.319**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.173	.032	.001	.010	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y4	Pearson Correlation	.390**	.190	.462**	1	.369**	.192	.306*	.422**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.001	.129	.000		.002	.126	.013	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y5	Pearson Correlation	.252*	.350**	.171	.369**	1	.222	.037	.439**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.043	.004	.173	.002		.076	.772	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y6	Pearson Correlation	.229	.345**	.267*	.192	.222	1	.346**	.326**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.067	.005	.032	.126	.076		.005	.008	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y7	Pearson Correlation	.123	.255*	.411**	.306*	.037	.346**	1	.346**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.329	.041	.001	.013	.772	.005		.005	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y8	Pearson Correlation	.256*	.544**	.319**	.422**	.439**	.326**	.346**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.010	.000	.000	.008	.005		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
PERSEDI AAN	Pearson Correlation	.607**	.646**	.664**	.655**	.583**	.603**	.551**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

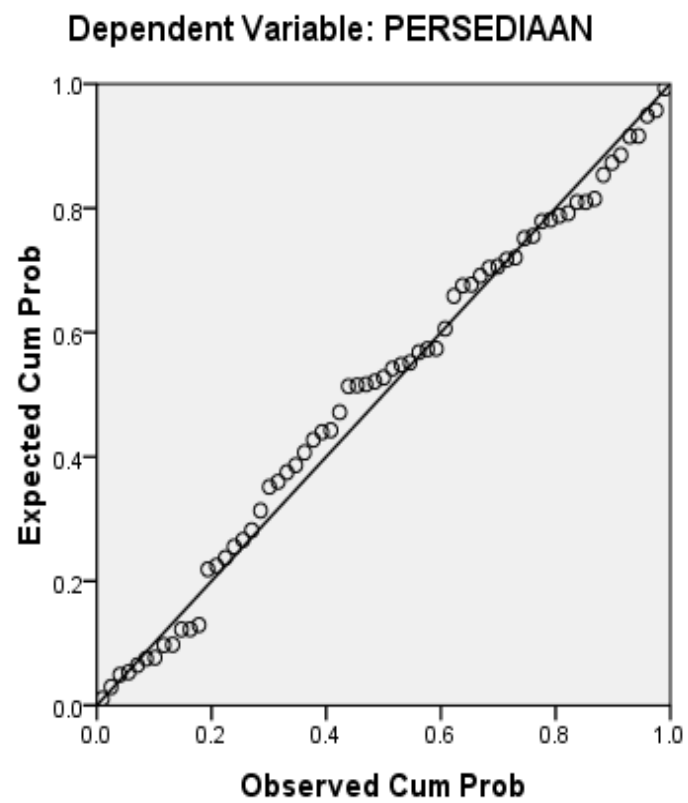
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

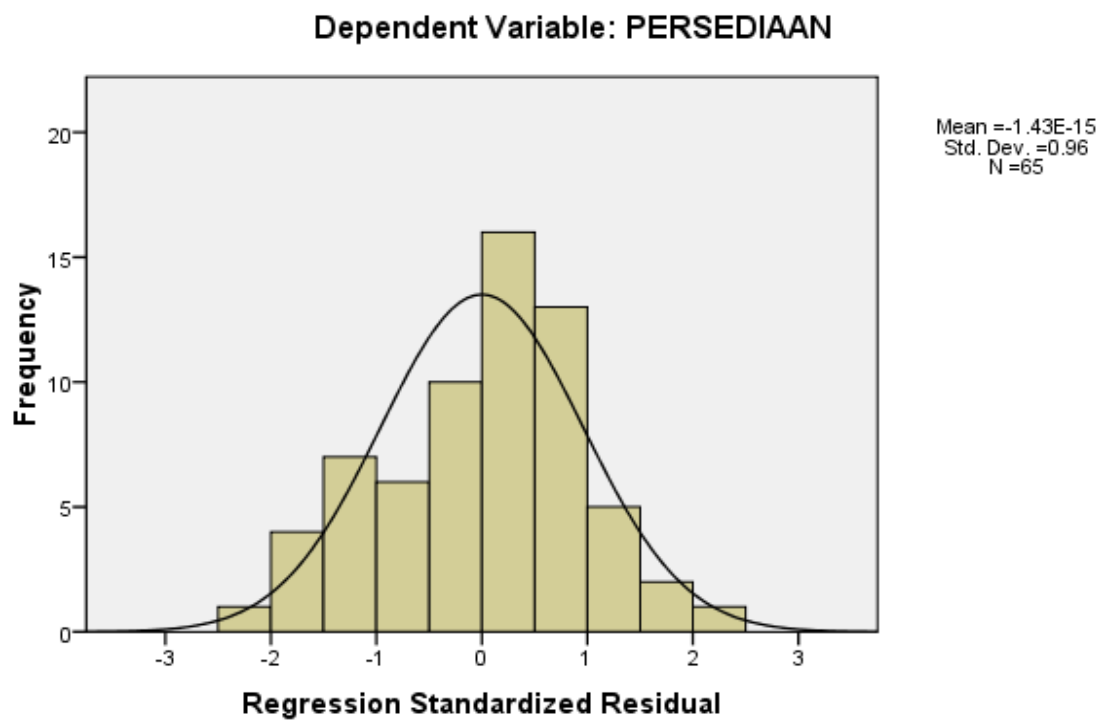
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.783	8

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



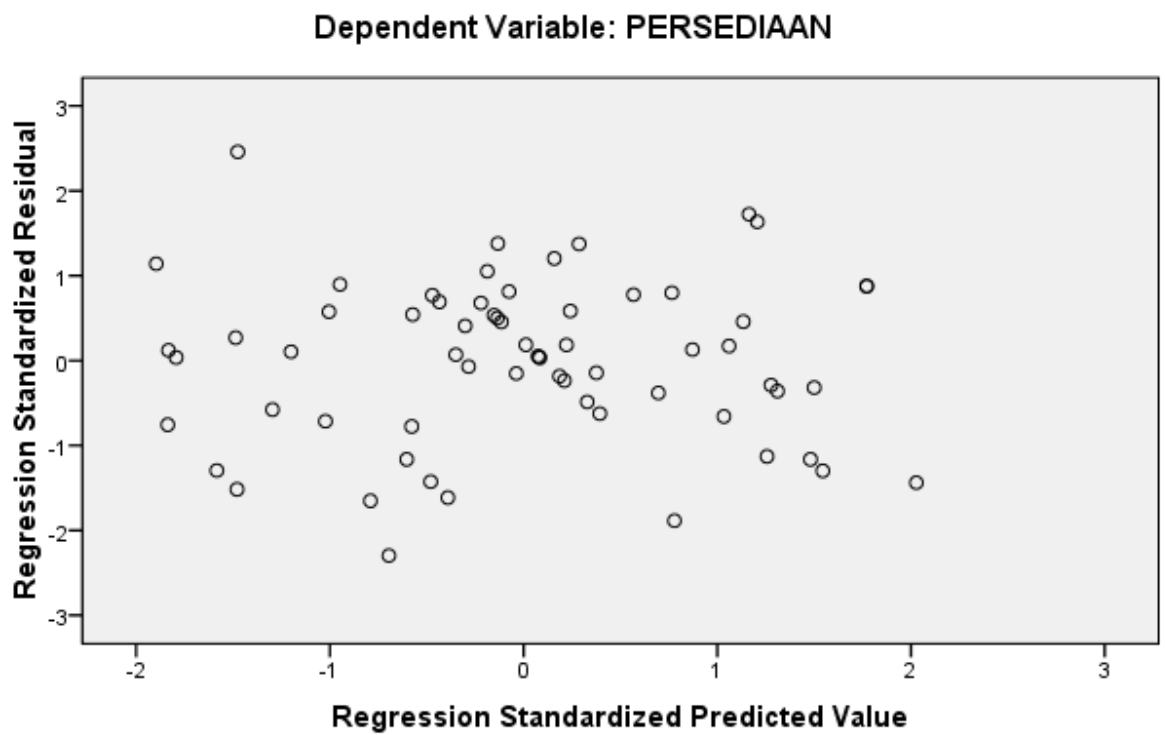
## Histogram



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUMBER	TRANSPORT ASI	CUACA	HARGA	PERSAIN GAN	PERSEDIAAN
N		65	65	65	65	65	65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.08	31.72	29.65	32.49	31.68	29.52
	Std. Deviation	4.658	4.068	4.897	4.000	4.341	5.265
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.088	.069	.104	.086	.122
	Positive	.088	.088	.069	.086	.061	.084
	Negative	-.108	-.087	-.063	-.104	-.086	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	.711	.558	.837	.691	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436	.692	.914	.485	.726	.288
a. Test distribution is Normal.							

## Scatterplot



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.634	3.144		1.474	.146		
SUMBER	.828	.110	.733	7.537	.000	.304	3.286
TRANSPORTASI	-.622	.133	-.480	-4.688	.000	.274	3.648
CUACA	.680	.093	.633	7.306	.000	.383	2.609
HARGA	.203	.104	.154	1.946	.056	.458	2.181

PERSAINGAN	-.249	.083	-.206	-3.009	.004	.616	1.623
------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PERSEDIAAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473.197	5	294.639	57.750	.000 <sup>a</sup>
	Residual	301.019	59	5.102		
	Total	1774.215	64			

a. Predictors: (Constant), PERSAINGAN, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.816	2.259	1.422

a. Predictors: (Constant), PERSAINGAN, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1)

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Luas areal perkebunan	0,30	0,694	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.2 TBS yang berasal dr perkebunan	0,30	0,765	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Umur perkebunan kelapa sawit	0,30	0,712	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Semakin tua umur perkebunan	0,30	0,778	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Lokasi sumber bahan baku	0,30	0,741	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 Para karyawan pemanen	0,30	0,582	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.7 Pd lokasi sumber bahan baku	0,30	0,486	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 pemanenan	0,30	0,399	0,001	Valid	Dipertahankan

Sumber : Data Olahan SPSS

### Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transportasi(X2)

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Alat pengangkutan bahan baku	0,30	0,507	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.2 Transportasi mempengaruhi cepat	0,30	0,707	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Pengangkutan TBS selama ini	0,30	0,717	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Lama pengangkutan TBS	0,30	0,512	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Perjalanan yang lama	0,30	0,531	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 Alat pengangkutan TBS	0,30	0,391	0,001	Valid	Dipertahankan
X1.7 Pengangkutan TBS ke pabrik	0,30	0,702	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 apabila alat pengangkutan	0,30	0,477	0,000	Valid	Dipertahankan

Sumber : Data Olahan SPSS

**: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Cuaca dan Iklim(X3)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Item Pertanyaan yang Dipertahankan</b>
X1.1 Akibat sering terjadi perubahan cuaca	0,30	0,366	0,003	Valid	Dipertahankan
X1.2 Cuaca juga berpengaruh	0,30	0,615	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Cuaca yang baik dapat memudahkan	0,30	0,482	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Perusahaan juga melakukan	0,30	0,700	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Cuaca juga menyebabkan	0,30	0,750	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 Kendala cuaca	0,30	0,750	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.7 Perusahaan sudah benar	0,30	0,522	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 PTP. Nusantara V selama ini	0,30	0,510	0,000	Valid	Dipertahankan

*Sumber : Data Olahan SPSS*

**Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Harga Bahan Baku(X4)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Item Pertanyaan yang Dipertahankan</b>
X1.1 Harga bahan baku TBS	0,30	0,547	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.2 Kualitas bahan baku TBS	0,30	0,597	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Harga Pembelian TBS	0,30	0,547	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Harga TBS yang ditawarkan	0,30	0,613	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Harga harus bersaing	0,30	0,491	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 Perusahaan memberikan informasi	0,30	0,567	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.7 Ketika harga naik	0,30	0,547	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 Harga TBS tetap tinggi	0,30	0,598	0,000	Valid	Dipertahankan

*Sumber : Data Olahan SPSS*



### Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persaingan(X5)

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Persaingan bahan baku	0,30	0,553	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.2 Persaingan harga bahan baku	0,30	0,488	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Banyaknya pesaing	0,30	0,553	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Keunggulan bersaing	0,30	0,564	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Kualitas bahan baku	0,30	0,667	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 Produk yang dihasilkan	0,30	0,566	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.7 Strategi persaingan	0,30	0,641	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 Olah pikir dan kinerja	0,30	0,721	0,000	Valid	Dipertahankan

Sumber : Data Olahan SPSS

### Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persediaan Bahan Baku(X6)

Item Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Pembelian persediaan bahan baku	0,30	0,607	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.2 Mutu persediaan bahan baku	0,30	0,646	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.3 Prosedur pembelian	0,30	0,664	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.4 Jumlah persediaan	0,30	0,655	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.5 Persediaan bahan baku	0,30	0,583	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.6 TBS yang tersedia	0,30	0,603	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.7 PT. Perkebunan Nusantara V	0,30	0,551	0,000	Valid	Dipertahankan
X1.8 Persediaan bahan baku	0,30	0,720	0,000	Valid	Dipertahankan

Sumber : Data Olahan SPSS